

SKRIPSI

**PENGARUH MINAT BERORGANISASI TERHADAP *GROWTH MINDSET*
DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1
PAREPARE**



OLEH

VITHRA RIANI AYUNINGTIAS

NIM: 2120203870232013

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M / 1446 H

**PENGARUH MINAT BERORGANISASI TERHADAP *GROWTH MINDSET*
DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1
PAREPARE**



OLEH

VITHRA RIANI AYUNINGTIAS

NIM: 2120203870232013

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M / 1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Minat Berorganisasi terhadap *Growth Mindset* dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI
SMA Negeri 1 Parepare

Nama Mahasiswa : Vithra Riani Ayuningtias

NIM : 2120203870232013

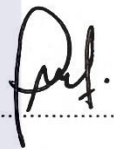
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah No.: B-
3351/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.
NIP : 20200887701

()

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. A. Nuruldam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Minat Berorganisasi terhadap *Growth Mindset* dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI
SMA Negeri 1 Parepare

Nama Mahasiswa : Vithra Riani Ayuningtias

NIM : 2120203870232013

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah No.: B-
3351/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2024

Tanggal Kelulusan :
Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. (Ketua)

Nur Afiah, M.A. (Anggota)

Astinah, M.Psi. (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dr. A. Nuzulidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta’ala. atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *“Pengaruh Minat Berorganisasi terhadap Growth Mindset dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Parepare”* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikut beliau yang setia meneladani ajaran beliau dan berjuang di jalan Allah Subhanahu Wa Ta’ala hingga akhir zaman.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda H. Basri Rum dan Ibunda Hj. Marhani tercinta yang di mana dengan pembinaan, berkah dan doa tulusnya, serta menjadi sumber motivasi dan semangat penulis dalam mendapatkan kemudahan menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. selaku dosen pembimbing, atas segala bimbingan, arahan, dan bantuan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Emilia Mustary, M.Psi. selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Bapak Dr. H. Muhiddin, Lc, M.Fil.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya secara konsisten memberikan nasihat, bimbingan, dan arahan.
5. Guru-guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
7. Kepala Sekolah beserta jajaran dan seluruh warga SMA Negeri 1 Parepare yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung.
8. Bapak dan Ibu tenaga administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang senantiasa memberikan pelayanan yang sangat baik.
9. Kakak penulis, Siti Wildania Riani Putri, S.Pd., Gr. yang selalu memberikan semangat, doa dan bantuan baik secara moril maupun materil.
10. Sahabat-sahabat penulis yang selalu membantu dan menyemangati penulis dalam masa pengerjaan skripsi dan bahkan jauh sebelumnya.
11. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2021, khususnya yang telah membantu dan menemani selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
12. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada diri sendiri, yang meskipun kerap merasa lelah dan ingin menyerah, tetap memilih untuk melangkah dan menyelesaikan perjalanan ini hingga akhir.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna dan tentu memiliki kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, serta menjadi amal jariyah yang diridhai Allah Subhanahu wa Ta'ala bagi semua pihak yang telah berkontribusi

Parepare, 27 April 2025 M

28 Syawal 1446 H

Penulis,


Vithra Kiani Ayuningtias
NIM.2120203870232013



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Vithra Riani Ayuningtias
NIM : 2120203870232013
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 27 November 2003
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pengaruh Minat Berorganisasi Terhadap *Growth Mindset* dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 April 2025 M

28 Syawal 1446 H

Penulis,


Vithra Riani Ayuningtias
NIM.2120203870232013

ABSTRAK

Vithra Riani Ayuningtias. *Pengaruh Minat Berorganisasi Terhadap Growth Mindset dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Parepare* (dibimbing oleh Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.)

Minat berorganisasi dapat menjadi sarana strategis dalam pengembangan karakter dan mentalitas siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi diyakini mampu mendorong pembentukan pola pikir berkembang (*growth mindset*) dan meningkatkan motivasi berprestasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat berorganisasi terhadap *growth mindset* dan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Populasi penelitian berjumlah 350 siswa dan penarikan sampel menggunakan rumus Slovin menghasilkan 187 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear dan regresi multivariat, serta uji F (ANOVA) untuk menguji signifikansi model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan minat berorganisasi terhadap *growth mindset*, dengan nilai F hitung $113,116 > F$ tabel dan signifikansi 0,000; (2) terdapat pengaruh signifikan minat berorganisasi terhadap motivasi berprestasi, dengan nilai F hitung $103,798 > F$ tabel dan signifikansi 0,000; (3) hasil regresi multivariat menunjukkan bahwa minat berorganisasi berpengaruh secara simultan terhadap *growth mindset* dan motivasi berprestasi, dengan nilai F 67,857 dan signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel minat berorganisasi memberikan kontribusi terhadap kedua variabel dependen secara simultan. Implikasi dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa keterlibatan aktif dalam organisasi sekolah berkontribusi positif terhadap pola pikir berkembang dan motivasi berprestasi siswa, yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan kesiapan menghadapi tantangan akademik.

Kata Kunci: Minat Berorganisasi, *Growth Mindset*, Motivasi Berprestasi

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	i
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penulisan	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori	12
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis	28
BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data Penelitian	34

E. Definisi Operasional.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data Penelitian.....	40
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	50
C. Pengujian Hipotesis.....	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V	73
PENUTUP	73
A. Simpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	VII
BIODATA PENULIS	XXVIII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	<i>Blue Print</i> Minat Berorganisasi	37
3.2	<i>Blue Print Growth Mindset</i>	38
3.3	<i>Blue Print</i> Motivasi Berprestasi	39
3.4	Skala Likert	40
4.1	Uji Validitas Variabel Independen (Minat Berorganisasi)	51
4.2	Uji Validitas Variabel Dependen (<i>Growth Mindset</i>)	52
4.3	Uji Validitas Variabel Dependen (Motivasi Berprestasi)	53
4.4	Uji Reliabilitas Variabel X	55
4.5	Uji Reliabilitas Variabel Y	55

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	27
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Organisasi	49
4.3	Hasil Uji Normalitas	56
4.4	Hasil Uji Grafik Q-Q Plot	57
4.5	Hasil Uji Histogram	58
4.6	Hasil Uji Linearitas	59
4.8	Hasil Uji Hipotesis 1	60
4.9	Hasil Output ANOVA Hipotesis 1	61
4.10	Model Regresi Hipotesis 1	61
4.11	Hasil Uji Hipotesis 2	62
4.12	Hasil Output ANOVA Hipotesis 2	63
4.13	Model Regresi Hipotesis 2	63
4.14	Hasil Uji Hipotesis 3	64
4.15	Hasil Uji Hubungan Antar Variabel	65

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	VIII
2	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare	IX
3	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	X
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari SMA Negeri 1 Parepare	XI
5	Hasil Turnitin	XII
6	Validasi Instrumen Penelitian Penulisan Skripsi	XIII
7	Data Responden	XXI
8	Dokumentasi Penelitian	XXXII
9	Biodata Penulis	XXXIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es

ش	<i>Syin</i>	<i>Syin</i>	Sy
ص	<i>Ṣad</i>	<i>Ṣad</i>	Ṣ
ض	<i>Ḍad</i>	<i>Ḍad</i>	Ḍ
ط	<i>Ṭa</i>	<i>Ṭa</i>	Ṭ
ظ	<i>Ẓa</i>	<i>Ẓa</i>	Ẓ
ع	<i>‘Ain</i>	<i>‘Ain</i>	‘ _____
غ	<i>Gain</i>	<i>Gain</i>	G
ف	<i>Fa</i>	<i>Fa</i>	F
ق	<i>Qof</i>	<i>Qof</i>	Q
ك	<i>Kaf</i>	<i>Kaf</i>	K
ل	<i>Lam</i>	<i>Lam</i>	L
م	<i>Mim</i>	<i>Mim</i>	M
ن	<i>Nun</i>	<i>Nun</i>	N
و	<i>Wau</i>	<i>Wau</i>	W
ه	<i>Ha</i>	<i>Ha</i>	H
ء	<i>Hamzah</i>	<i>Hamzah</i>	— ’
ي	<i>Ya</i>	<i>Ya</i>	Y

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasan Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
اَوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلى : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَـ	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
اِـ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
اُـ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *Yamūtu*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَق : *Al-Haqq*

الْحَج : *Al-Hajj*

نُعم : *Nu'ima*

أَدُوو : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَب : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

عَلِي : *'Ali* (bukan *'Alyy* atau *'Aly*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

رَاسُ الشَّمْسِ : *Al-syamsu* (bukan *Asy-syamsu*)

رَاسُ الزَّلْزَلَةِ : *Al-zalzalalah* (bukan *Az-zalzalalah*)

رَاسُ الْفَلَسَفَةِ : *Al-falsafah*

رَاسُ الْبِلَادِ : *Al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَمْرُونُ : *Ta'muruna*

الْأَنْوَاءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah* (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah

Contoh:

دين الله : *Dinullah*

بي الله : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

همم في رحمة الله : *Hum fi rahmmatillah*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhamad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamir Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt.	= <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	= <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'Alaihi al-sallam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
a.	= Lahir Tahun
w.	= Wafat Tahun
QS./...:4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan Kata terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan Juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses perkembangan manusia tidak hanya berbicara tentang fisik, melainkan adanya perubahan perilaku dan kemampuan-kemampuan yang muncul dari individu tersebut. Salah satu dari proses perkembangan manusia ialah perkembangan masa remaja, di mana dalam pengertiannya merupakan masa peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja merupakan masa di mana remaja sangat mementingkan diri sendiri dan ingin menunjukkan eksistensinya dengan berbagai cara atau dengan cara apapun. Cara ini kemudian menimbulkan hal-hal positif, namun terkadang justru tenggelam dalam perbuatan negatif.

Perkembangan sosial individu saat masuk usia remaja akan mengalami perkembangan yang diistilahkan “keluar”, dari dirinya sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, hingga pada masyarakat luas.¹ Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang krusial, di mana individu mengalami berbagai transformasi sosial, emosional, dan fisik. Remaja mulai mengembangkan identitas pada usia ini, serta menyelidiki nilai-nilai dan minat yang akan memengaruhi masa depan.² Pemahaman tentang cara berpikir siswa sangat memengaruhi proses belajar.

Salah satu konsep yang semakin mendapat perhatian adalah *growth mindset*, yang diperkenalkan oleh psikolog Carol Dweck. *Growth mindset* merujuk pada keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat berkembang melalui usaha, strategi yang tepat, dan ketekunan. Dalam konteks pendidikan, penerapan konsep *growth mindset* sangat penting. Dengan memiliki pola pikir berkembang, siswa

¹ Santrock, J. W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika

² Syamsu Yusuf L., N. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

diajarkan untuk melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh, bukan sebagai hambatan. Siswa belajar bahwa usaha dan ketekunan dapat meningkatkan kemampuan, sehingga keputusan yang diambil selama masa Sekolah Menengah Atas (SMA), seperti memilih jalur akademik atau kegiatan ekstrakurikuler, dapat dilihat sebagai langkah menuju pengembangan diri.

Gagasan penting dalam pengembangan diri adalah mentalitas berkembang. Gagasan ini menyatakan bahwa keterampilan dan kecerdasan dapat dikembangkan melalui kerja keras, ketekunan, dan pembelajaran berbasis pengalaman dikenal sebagai pola pikir berkembang (*growth mindset*).³ Agar berhasil di masa depan, siswa yang memiliki *growth mindset* biasanya lebih mudah beradaptasi, menerima pengalaman baru, dan berfokus pada proses pembelajaran. Dweck mengemukakan bahwa *growth mindset* merupakan pola pikir yang di mana individu itu percaya bahwa kemampuan untuk belajar dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui usaha dan kegigihan. Dweck menambahkan bahwa individu dengan *mindset* berkembang dapat mengubah kekurangan mereka menjadi suatu pengalaman belajar serta berusaha untuk memperbaikinya.⁴

Konsep yang digunakan oleh Carol Dweck mengenai *growth mindset* dapat dihubungkan erat dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa upaya dan ketekunan sangat dihargai dalam proses menuju kesuksesan. Allah berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd/13:11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ (١١)

Terjemahnya:

³ Carol, S. D., & David, S. Y. 2019. Mindsets: A View From Two Eras. *ResearchGate*

⁴ Mayshita, Aisya Azlina, Fadjri Kirana Anggarani, and Laelatus Syifa Sari Agustina. 2023.

“Hubungan Antara Growth Mindset Dan Grit Akademik Pada Mahasiswa Bekerja.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa* 8 (1): 34.

*Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*⁵

Ayat yang menyatakan bahwa "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri" menggambarkan anugerah berupa kekuatan dan akal yang diberikan Allah kepada manusia. Dengan akal tersebut, manusia mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, serta diberi tanggung jawab untuk berusaha dan mengambil tindakan. Oleh karena itu, manusia tidak seharusnya hanya pasrah tanpa berusaha, melainkan harus tetap berikhtiar dalam hidupnya, dengan tetap bersandar pada petunjuk Allah.⁶ Ayat ini menggambarkan prinsip dasar *growth mindset* yaitu perubahan dan keberhasilan dimulai dari usaha dan kesadaran diri.

Lanjutan ayat yang berbunyi "Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia" mengungkapkan bahwa jika Allah menetapkan keburukan bagi suatu kaum, tidak ada yang mampu menghalanginya, dan hanya Allah yang menjadi pelindung mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nasib suatu kaum bergantung pada usaha mereka sendiri. Dalam hal ini, ikhtiar manusia berperan penting, dan hasil dari usaha tersebut hanya dapat dirasakan secara pribadi oleh masing-masing individu.⁷ Ayat 11 dari Surat Ar-Ra'd menyoroti betapa pentingnya bagi setiap orang untuk bertanggung jawab dalam mengubah dirinya sendiri. Ayat ini menyoroti fakta bahwa Allah tidak akan memperbaiki

⁵ Surah Ar-Ra'd Ayat 11. Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/> (2 Desember 2024)

⁶ Hamka. 2019. *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*. Singapura: Pustaka Nasional

⁷ *Ibid*, 3742

keadaan suatu kaum hingga mereka berusaha mengubah diri mereka sendiri. Gagasan *growth mindset* yang menekankan bahwa kemampuan dan keberhasilan seseorang dapat ditingkatkan melalui kerja keras, kegigihan serta konsistensi.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mayshita et al. dengan judul “Hubungan antara *Growth Mindset* dan Grit Akademik pada Mahasiswa Bekerja” menemukan adanya korelasi positif antara *growth mindset* dengan grit akademik. Grit akademik diartikan sebagai ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan jangka panjang. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa dengan *growth mindset* tidak hanya termotivasi untuk belajar, tetapi juga memiliki ketekunan yang lebih tinggi dalam menghadapi rintangan akademik.

Masa remaja adalah periode kritis di mana individu mulai membentuk identitas dan nilai-nilai mereka. Pada tahap ini, remaja sering kali mengalami tekanan dari lingkungan, baik dari teman sebaya maupun tuntutan akademis. *Growth mindset* dapat menjadi alat yang sangat berguna bagi remaja untuk mengatasi tantangan dan membangun kepercayaan diri. Dengan memupuk pola pikir berkembang, siswa dapat lebih terbuka terhadap pengalaman baru dan dapat lebih menerima kritik dan masukan yang diterima.

Dari hasil wawancara dengan Nayla Putri, selaku ketua umum Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang merupakan salah satu organisasi di SMA Negeri 1 Parepare, bahwa ketika menerima kritik, proses refleksi dan evaluasi diri menjadi semakin signifikan, sehingga setiap masukan yang diterima berperan penting dalam perjalanan pengembangan pribadi dan peningkatan kualitas diri.⁸ Dalam hal ini, kritik tidak hanya dilihat sebagai hal yang negatif, melainkan sebagai sarana untuk memperbaiki diri dan setiap masukan yang diterima berperan penting dalam perjalanan pengembangan pribadi dan peningkatan kualitas diri.

⁸ Nayla Putri, Ketua Organisasi PIK-R SMA Negeri 1 Parepare, wawancara, 6 November 2024

Hal ini sejalan dengan salah satu aspek *growth mindset* yakni keyakinan terhadap kritik dan masukan yang diterima⁹, di mana siswa dengan *growth mindset* menganggap bahwasanya kritik dan masukan sebagai alat untuk memperbaiki diri dan memanfaatkannya sebagai suatu proses pembelajaran. Murid yang memiliki pola pikir berkembang cenderung lebih tekun dan berorientasi pada tujuan dalam mengejar pembelajaran, karena melihat sebagai kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan bakat dari waktu ke waktu. Ketika dihadapkan dengan situasi yang menantang, upaya untuk memacu diri dan tidak menyerah pada bakat menghasilkan kemampuan yang lebih besar dalam menghadapi pekerjaan yang menantang. Hal ini sejalan dengan konsep motivasi berprestasi, di mana individu terdorong untuk mencapai standar tinggi dan berusaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Motivasi adalah dorongan dan tujuan perilaku dan didefinisikan sebagai kekuatan dan ketekunan yang dibutuhkan untuk mencapai sesuatu dalam jangka waktu tertentu. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kinerja dan membantu individu untuk tetap fokus dan konsisten dalam usaha mencapai tujuan. Menurut McClelland, seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi lebih cenderung berpartisipasi dalam aktivitas kreatif dan penuh semangat yang menuntut pemikiran ke depan dan akuntabilitas pribadi atas hasilnya. Hal ini berbeda dengan seseorang yang memiliki motivasi berprestasi rendah, yang cenderung menghindari tantangan dan kurang memiliki dorongan untuk meraih prestasi lebih.¹⁰

Motivasi berprestasi berfokus pada keinginan untuk mencapai keberhasilan dan menghindari kegagalan. Siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi sering kali menetapkan tujuan yang jelas dan berusaha keras untuk mencapainya. Dalam konteks *growth mindset*, siswa tidak hanya melihat tujuan sebagai hasil akhir,

⁹ Dweck, C. 2015. *Mindset: the new psychology of success*. CEUR Workshop Proceedings

¹⁰ Darmawan, Didit. 2019. Profesionalisme, Motivasi Berprestasi, Komitmen Organisasi dan Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*

tetapi juga sebagai proses yang melibatkan pembelajaran dan pertumbuhan. Oleh karena itu, siswa lebih mungkin untuk terlibat dalam usaha yang konsisten, meskipun menghadapi berbagai rintangan. Ketika siswa menghadapi tantangan, motivasi berprestasi mereka dapat mendorong mereka untuk mencari solusi dan strategi baru. Tidak hanya bergantung pada bakat alami, tetapi lebih pada usaha dan pendekatan yang berbeda untuk memecahkan masalah. Sikap ini menciptakan siklus positif di mana keberhasilan dalam mengatasi kesulitan semakin memperkuat keyakinan bahwa siswa dapat berkembang melalui usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani *et al*, berjudul “Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Daring” mengungkapkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan kemandirian belajar mahasiswa.¹¹ Temuan ini menegaskan bahwa motivasi berprestasi tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kemandirian dalam belajar. Siswa yang termotivasi untuk mencapai prestasi cenderung lebih mandiri dalam proses pembelajaran mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil akademik

Aspek penting dari motivasi belajar salah satunya ialah memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi.¹² Siswa yang memiliki tanggung jawab pribadi cenderung menyadari bahwa keberhasilan mereka bergantung pada usaha dan komitmen yang diberikan. Siswa memahami bahwa setiap keputusan yang diambil, baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari, memiliki konsekuensi yang dapat memengaruhi perkembangan. Tanggung jawab pribadi yang tinggi sangat penting dimiliki oleh setiap individu, karena bahkan hal-hal kecil pun merupakan bagian dari tanggung jawab tersebut. Dalam kapasitas sebagai ketua organisasi, terdapat kewajiban untuk membangun rasa percaya diri anggota,

¹¹ Fitriani, Windi, Haryanto, and Setyo Eko Atmojo. 2020. “Motivasi Berprestasi Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring.” *Jurnal Pendidikan* 5 (6).

¹² Mangkunegara, A. A., and Anwar Prabu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Ke Tujuh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

menciptakan ikatan persaudaraan yang erat, serta mendorong kolaborasi di antara semua anggota.¹³

Pernyataan ini mencerminkan pentingnya minat organisasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan individu. Ketika anggota organisasi memiliki minat yang kuat, mereka lebih cenderung untuk berkomitmen dan berkontribusi secara aktif. Rasa tanggung jawab yang diungkapkan oleh ketua organisasi menciptakan suasana yang kondusif bagi anggota untuk mengembangkan keterampilan dan berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat. Selain itu, minat yang tinggi dalam organisasi dapat mengarah pada peningkatan motivasi berprestasi. Anggota yang merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab pribadi akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan menciptakan rasa persaudaraan dan kolaborasi, organisasi dapat memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman yang memperkaya pembelajaran setiap individu.

Minat dapat diartikan sebagai perasaan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang menimbulkan rasa keinginan serta dorongan yang kuat untuk melakukan hal tersebut. Minat merupakan suatu kecenderungan untuk mempertahankan perhatian individu pada sesuatu yang menarik minatnya.¹⁴ Siswa akan tumbuh dan berkembang dengan kedewasaan berpikir yang baik dengan seringnya aktif berorganisasi di sekolah maupun luar sekolah. Selain mendapatkan relasi, siswa yang ikut tergabung dalam suatu wadah organisasi akan bertambah wawasan baru serta dapat menjadi tempat untuk mengembangkan kemampuan dirinya.

Organisasi sendiri merupakan wadah bagi siswa untuk menyampaikan aspirasi atau pemikiran mereka. Tiap ide dan kreativitasnya akan ditampung dalam

¹³ Nayla Putri, Ketua Organisasi PIK-R SMA Negeri 1 Parepare, wawancara, 6 November 2024

¹⁴ Ramadhani, Sintia, and Jepri Arizal. 2022. "HUBUNGAN MINAT MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN OLEH SISWA KELAS XI SMK SWAKARYA BINJAI TAHUN PELAJARAN 2020/2021." *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (APIC)* 5 (2): 76–88.

sebuah organisasi, yang hal ini bertujuan agar ide-ide tersebut tidak sirna dan terbuang sia-sia karena tidak adanya sesuatu yang bisa mengekspresikannya. Organisasi dikatakan sebagai investasi jangka panjang bagi individu. Hal ini dikarenakan sebuah organisasi yang dibentuk, tidak hanya menyediakan hal-hal yang dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja, di dalamnya individu bisa memberi sesuatu untuk diri mereka sendiri berupa teman baru.

Pentingnya organisasi ini semakin terlihat di lokasi penelitian peneliti, di mana terdapat banyak organisasi aktif dengan total sebanyak 24 organisasi yang menawarkan berbagai program dan kegiatan, terdapat 614 siswa yang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi. Data ini menunjukkan tingkat keterlibatan yang signifikan di kalangan siswa, mencerminkan minat dan komitmen terhadap pengembangan diri dan kerja sama. Dengan banyaknya organisasi yang ada, siswa dapat memilih untuk bergabung dengan yang sesuai dengan minat dan tujuan, sehingga memperkuat investasi pribadi mereka dalam pengembangan diri dan jaringan sosial.

Namun, meskipun banyak organisasi yang aktif, belum banyak penelitian yang benar-benar meneliti terkait pengaruh minat berorganisasi terhadap *growth mindset* dan motivasi berprestasi siswa, khususnya di kelas XI, yang merupakan tahun transisi penting dalam pengembangan identitas dan karakter. Banyak penelitian lebih terfokus pada pengaruh *growth mindset* dalam konteks akademik tanpa mempertimbangkan elemen penting seperti pengaruh kegiatan organisasi terhadap perkembangan karakter dan mentalitas siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh minat berorganisasi terhadap *growth mindset* dan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Parepare. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya kegiatan organisasi dalam mendukung pengembangan mentalitas dan motivasi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh minat berorganisasi terhadap *growth mindset* siswa?
2. Apakah ada pengaruh minat berorganisasi terhadap motivasi berprestasi siswa?
3. Apakah ada pengaruh minat berorganisasi terhadap *growth mindset* dan motivasi berprestasi siswa?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan yang telah di uraikan di atas, maka dapat diketahui tujuan penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh minat berorganisasi terhadap *growth mindset* siswa
2. Mengetahui pengaruh minat berorganisasi terhadap motivasi berprestasi siswa
3. Mengetahui pengaruh minat berorganisasi terhadap *growth mindset* dan motivasi berprestasi siswa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan bacaan bagi siswa dan peneliti selanjutnya.
- b) Diharapkan sebagai sumber informasi dalam memahami pengaruh minat berorganisasi terhadap *growth mindset* dan motivasi berprestasi

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini menjadi dasar pemahaman pengaruh minat berorganisasi terhadap *growth mindset* dan motivasi berprestasi, serta bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam bab ini dikaji beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh minat berorganisasi terhadap *growth mindset* dan motivasi berprestasi. Berikut merupakan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mahidhika, K.R., & Fathiyah, K.N. (2022) dengan judul “*Hubungan Growth Mindset dengan Perilaku Kepemimpinan pada Mahasiswa*” menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta pada bulan Juni-Juli 2021 dengan jumlah populasi sebanyak 24.376 orang dan sampel sebanyak 112 mahasiswa menggunakan teknik *accidental sampling* yakni sampel ditemukan secara kebetulan dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan menjadi sumber data. Persamaan penelitian yakni meneliti konsep *growth mindset*, melibatkan populasi dari kalangan pelajar dan keduanya menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya ialah penelitian relevan bertujuan memahami bagaimana *growth mindset* memengaruhi kemampuan kepemimpinan dan berfokus pada mahasiswa, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat berorganisasi dapat memengaruhi perkembangan *growth mindset* pada siswa kelas 11.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyukencana, D.A., & Utami, N.I. (2024) berjudul “*Growth Mindset dan Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diambil dari 104 mahasiswa yang mengalami tekanan atau kesulitan selama masa kuliah tingkat akhir atau saat menyusun skripsi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert, sementara analisis data dilakukan menggunakan metode korelasi. Persamaan penelitian

ialah model penelitian dengan tujuan mencari hubungan sebab-akibat. Perbedaannya ialah penelitian relevan menekan pada hubungan antara mindset dan keberhasilan akademik, sedangkan peneliti menekankan pada dampak aktivitas organisasi terhadap pola pikir siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mayshita, A.A., Anggarani, F.K., & Agustina, L.S.S. (2023) dengan judul *“Hubungan antara Growth Mindset dan Grit Akademik pada Mahasiswa Bekerja”* menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Universitas 11 Maret menggunakan teknik *random sampling* yang terdiri dari 29 laki-laki dan 57 perempuan dari Angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021 dari berbagai fakultas. Perbedaan penelitian terletak pada populasi yang digunakan; penelitian relevan mengambil mahasiswa yang bekerja sebagai populasi, sedangkan penelitian ini menggunakan siswa kelas 11 sebagai populasi. Selain itu penelitian relevan berfokus pada dunia kerja sedangkan penelitian ini berfokus pada lingkungan sekolah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, W., Haryanto, dan Atmojo, S.E. (2020) berjudul *“Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Daring”* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang dikumpulkan melalui survei. Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment. Penelitian ini melibatkan 165 mahasiswa PGSD Universitas PGRI Yogyakarta sebagai sampel. Persamaan penelitian yakni menggunakan penelitian kuantitatif dan dalam konteks pendidikan. Perbedaannya ialah penelitian relevan berfokus pada pembelajaran daring yang memiliki dinamika dan tantangan sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh aktivitas organisasi dalam konteks pembelajaran di sekolah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah, D.A. (2015) berjudul *“Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SMP”* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan faktorial 3x3 dengan sel tidak sama, yang dianalisis menggunakan program Minitab. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII

SMP di Kecamatan Kota Ponorogo sebagai populasi, sementara sampelnya terdiri dari siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo, SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo, dan SMP Ma'arif Ponorogo, yang dipilih secara acak. Kedua penelitian bertujuan untuk memahami pengaruh variabel yang diteliti terhadap prestasi belajar atau motivasi berprestasi siswa. Perbedaannya ialah penelitian relevan terfokus pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian ini fokus pada pengaruh aktivitas organisasi dalam konteks pola pikir dan motivasi berprestasi siswa.

B. Tinjauan Teori

1. *Grand Theory*

a. Teori Humanistik

Teori humanistik adalah suatu pendekatan dalam psikologi yang menekankan pada pengalaman subjektif individu, kebebasan, dan potensi manusia untuk berkembang. Teori ini muncul sebagai reaksi terhadap pendekatan-pendekatan psikologi sebelumnya, seperti psikoanalisis yang lebih fokus pada konflik bawah sadar, dan behaviorisme yang lebih menekankan pada perilaku yang dapat diamati.

Salah satu pelopor psikologi humanistik, Abraham Maslow, mengusulkan metode menarik untuk mengkategorikan motivasi manusia menggunakan hierarki kebutuhan. Maslow menciptakan teori kebutuhannya untuk menjelaskan berbagai keinginan manusia dan mengurutkannya berdasarkan tingkat kepentingan untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Menurut teori Maslow, manusia didorong oleh serangkaian keinginan mendasar yang diwariskan atau bawaan, universal, dan tidak berubah pada semua spesies.

Tujuan psikologi humanistik adalah memandang manusia sebagai individu yang utuh dengan segala kompleksitasnya. Alih-alih melihat individu sebagai "kotak kosong" yang perlu diisi, humanisme cenderung

memiliki pandangan optimis tentang sifat manusia.¹⁵ Menurut perspektif humanistik, manusia bebas mengubah sikap dan perilaku mereka serta bertanggung jawab atas kehidupan dan perbuatan mereka selain itu humanisme menekankan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk belajar dan berkembang.

b. Lima Tingkat Kebutuhan dalam Teori Humanistik

Ada lima tingkatan kebutuhan dalam teori humanistik yang di pelopori Maslow¹⁶, di antaranya:

- 1) **Kebutuhan Fisiologis (*psysiological needs*)**. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting untuk dipenuhi karena berkaitan erat dengan keberlangsungan hidup manusia dan tidak dapat ditunda. Kebutuhan ini meliputi asupan makanan, minuman, kebutuhan biologis, udara, dan lainnya. Kebutuhan tersebut mendorong individu untuk segera memenuhinya, karena menjadi elemen utama dalam kehidupan. Manusia cenderung tidak akan berfokus pada kebutuhan lain sebelum kebutuhan mendasar ini terpenuhi. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, hal tersebut dapat mengancam kelangsungan hidup seseorang.
- 2) **Kebutuhan Keselamatan**. Kebutuhan akan rasa aman mencakup berbagai aspek, seperti perlindungan, kestabilan, kepercayaan, kebebasan dari rasa cemas, kepastian hukum, dan sebagainya. Kebutuhan ini memainkan peran penting sebagai pengarah perilaku yang unik, dengan menyerap energi individu untuk memenuhinya. Setiap orang membutuhkan rasa aman dan perlindungan agar terhindar dari ancaman atau risiko yang dapat mengganggu fisik

¹⁵ Syarifuddin. 2022. Teori Humanistik dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*

¹⁶ Jauhari, Muhammad Insan. 2022. Teori Humanistik Maslow dan Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Sustainable*

maupun mental. Ketika kebutuhan akan rasa aman tidak terpenuhi, hal ini dapat memengaruhi keberlangsungan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh individu.

- 3) **Kebutuhan Rasa Cinta dan Kasih Sayang.** Kebutuhan akan cinta dan kasih sayang mendorong individu untuk menjalin hubungan yang mendalam dan emosional, baik dengan sesama maupun lawan jenis, di lingkup keluarga maupun masyarakat. Setiap orang memerlukan relasi yang selaras dan harmonis dengan orang lain. Hubungan yang harmonis ini melahirkan perasaan cinta dan kasih sayang, yang pada akhirnya menciptakan rasa saling memiliki, baik dalam lingkup keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) **Kebutuhan Akan Harga Diri.** Memenuhi kebutuhan akan harga diri dapat menumbuhkan rasa percaya diri, penghargaan terhadap diri sendiri, kekuatan, kemampuan, serta keyakinan bahwa seseorang memiliki peran penting dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Harga diri memegang peranan penting dalam kehidupan individu. Seseorang akan merasa bahagia dan bangga ketika mendapatkan penghargaan dan apresiasi positif dari orang lain atas apa yang telah mereka lakukan.
- 5) **Kebutuhan Aktualisasi Diri.** Kebutuhan ini hanya dapat dicapai setelah kebutuhan-kebutuhan dasar sebelumnya terpenuhi dengan baik, sehingga menjadi tingkat tertinggi dalam hierarki kebutuhan menurut Maslow. Maslow menyatakan bahwa manusia memiliki dorongan untuk mewujudkan potensi maksimal yang dimilikinya. Aktualisasi diri juga dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai potensi penuh dan menjadi versi terbaik dari diri individu sendiri. Aktualisasi diri mencakup penerimaan terhadap diri sendiri, pengembangan kemampuan dan kreativitas, serta pencapaian tujuan yang memiliki makna. Proses ini mencerminkan hasrat mendalam

individu untuk tumbuh secara pribadi dan menemukan arti dalam kehidupan.

c. Prinsip Utama Teori Humanistik

Ada beberapa prinsip utama dalam teori humanistik, yakni:

- 1) **Dorongan untuk Berkembang.** Setiap individu memiliki dorongan bawaan untuk tumbuh dan berkembang. Ini menunjukkan bahwa manusia cenderung mencari pengalaman yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan mendukung pertumbuhan pribadi.
- 2) **Pengalaman Subjektif.** Teori ini menggarisbawahi pentingnya pengalaman pribadi dan cara individu memaknai hidup mereka. Setiap orang memiliki perspektif yang unik, yang membentuk cara mereka berinteraksi dengan dunia dan orang lain.
- 3) **Kebebasan dan Tanggung Jawab.** Manusia memiliki kebebasan untuk membuat pilihan dalam hidup mereka. Namun, kebebasan ini juga datang dengan tanggung jawab. Individu bertanggung jawab atas pilihan yang dibuat dan konsekuensi dari pilihan tersebut.
- 4) **Hubungan Interpersonal yang Positif.** Hubungan yang mendukung dan empatik dengan orang lain sangat penting untuk pertumbuhan. Lingkungan sosial yang positif dapat memfasilitasi perkembangan pribadi dan mendorong individu untuk mencapai potensi mereka.
- 5) **Kemandirian dalam Pembelajaran.** Proses belajar harus bersifat aktif dan melibatkan individu. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu memiliki kontrol atas proses belajar mereka dan dapat mengeksplorasi ketertarikan mereka sendiri.

2. Minat Berorganisasi

a. Definisi Minat Berorganisasi

Minat berorganisasi dapat didefinisikan sebagai ketertarikan dan keinginan individu untuk terlibat dalam kegiatan atau kelompok yang

memiliki tujuan tertentu. Dalam konteks ini, individu tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, tetapi juga aktif berkontribusi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Minat berorganisasi sering kali muncul dari keinginan untuk belajar, berkembang, serta membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain.

Minat berorganisasi juga mencakup keinginan untuk mengambil peran aktif dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama. Melalui organisasi, individu dapat mengeksplorasi berbagai aspek diri, seperti potensi, minat, dan bakat yang dimiliki. Keterlibatan dalam organisasi memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman, baik positif maupun negatif, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pengembangan pribadi.

Minat berorganisasi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti dukungan dari keluarga, teman, atau komunitas. Ketika individu dikelilingi oleh orang-orang yang memiliki minat dan nilai yang sama, lebih mungkin untuk terlibat dalam organisasi. Lingkungan yang positif dan mendukung dapat menciptakan ruang bagi individu untuk mengeksplorasi minat dan menemukan makna dalam keterlibatan tersebut.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Berorganisasi

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat individu untuk berorganisasi, di antaranya:

- 1) **Motivasi Pribadi.** Individu bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau membangun jaringan sosial yang datang dari diri sendiri serta terdapat rasa kepuasan yang didapatkan dari berkontribusi dalam organisasi.
- 2) **Lingkungan Sosial.** Lingkungan yang mendukung, baik dari keluarga atau teman, masyarakat yang menghargai kerja sama dan kolaborasi memengaruhi individu untuk terlibat dalam organisasi.

- 3) **Kesempatan dan Aksesibilitas.** Ketersediaan kesempatan untuk bergabung, adanya informasi tentang berbagai organisasi dan kegiatan dapat meningkatkan minat berorganisasi.

c. Aspek Minat Berorganisasi

Terdapat dua aspek minat berorganisasi, yakni:

- 1) **Dorongan dari Dalam.** Pengetahuan melibatkan komponen yang berkaitan dengan proses berpikir, di mana minat muncul setelah adanya pemahaman dan informasi mengenai objek tertentu. Hal ini kemudian memicu rasa ingin tahu yang mendorong individu untuk menciptakan sesuatu yang baru dan lebih menantang. Minat sendiri merupakan kekuatan pendorong yang membuat seseorang tertarik pada suatu hal atau aktivitas tertentu seperti organisasi.
- 2) **Motif Sosial.** Motif sosial merupakan elemen yang melibatkan kemauan dan kecenderungan untuk bertindak, yang terwujud sebagai keinginan atau dorongan untuk melakukan suatu tindakan demi memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tersebut biasanya berkaitan dengan keinginan untuk mendapatkan pengakuan atau penghargaan dari lingkungan sekitar.

3. Growth Mindset

a. Definisi Growth Mindset

Dweck mengusulkan konsep pola pikir dalam pendidikan. Secara umum, gagasan seseorang mengenai bagaimana mereka memandang situasi tertentu disebut sebagai *mindset*. Pola pikir yang berkembang menyatakan bahwa kecerdasan dapat diubah dan ditingkatkan dengan kerja keras yang konsisten, sedangkan mentalitas yang tetap menyatakan

bahwa kecerdasan sebagian besar sudah ditentukan sebelumnya dan upaya untuk meningkatkannya mungkin tidak ada gunanya.¹⁷

Keyakinan bahwa kualitas dan potensi psikologis seseorang dapat ditingkatkan melalui kerja keras dikenal sebagai *growth mindset*. *Growth mindset* menyiratkan bahwa keterampilan dapat diajarkan, dan keberhasilan dicapai tidak hanya dengan menunjukkan bakat dan tidak adanya kesulitan, tetapi juga dengan menunjukkan kapasitas untuk bertahan melalui tugas-tugas yang menantang tanpa menyerah. Dweck menekankan pentingnya mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran dan pengajaran. Tujuan utamanya adalah menjelaskan setiap pola pikir dan keyakinan dalam kaitannya dengan potensi dan kemampuannya.¹⁸

Menerapkan *growth mindset* dalam pendidikan berarti mengubah penekanan dari sekadar mencapai tujuan menjadi proses pengembangan dan pembelajaran pribadi. Metode ini mengajarkan siswa untuk melihat kemunduran sebagai peluang untuk berkembang dan sebagai aspek alami dari pembelajaran. Siswa yang memiliki pola pikir berkembang lebih siap menghadapi rintangan secara langsung, menetapkan tujuan yang masuk akal, dan menggunakan taktik yang berhasil.¹⁹

Individu dengan pola pikir berkembang tidak hanya mencari tantangan, mereka berkembang karenanya. Semakin besar tantangannya, semakin mereka berkembang. Siswa dengan pola pikir berkembang terus menunjukkan minat yang sama tingginya bahkan ketika mereka merasa

¹⁷ Yeager, D.S., and Dweck, C.S., 2012. Mindsets that promote resilience: when students believe that personal characteristics can Be developed. *Educational Psychology*

¹⁸ Prodyantastari, Arshy, Mustofa Aji Prayitno, Ferdinand Salomo Leuwol, Siti Aminah, and Maskur. 2023. "Comparison of Educational Theories: Perspectives of Carol Dweck and Howard Gardner in Developing Individual Potential." *ANTHOR: Education and Learning Journal*. Vol. 2.

¹⁹ *Ibid.*, 727

pekerjaan itu sangat menantang. siswa dengan pola pikir berkembang tidak dapat melepaskan diri dari masalah-masalah sulit.²⁰

Siswa yang memiliki *growth mindset* memandang kesalahan dan kemunduran sebagai peluang untuk mencoba lagi, bukan sebagai alasan untuk menyerah. Pandangan ini tidak hanya berlaku dalam pembelajaran di kelas, namun juga dalam berorganisasi. Siswa dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, lebih banyak bekerja sama dengan anggota organisasi lainnya, dan belajar dari pengalaman mereka dalam berbagai situasi dengan bersikap terbuka terhadap tantangan dan kemunduran. Hal ini menumbuhkan suasana yang mendorong pengembangan dan memandang setiap kemunduran sebagai batu loncatan untuk pencapaian di masa mendatang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *growth mindset* merupakan pola pikir atau kecerdasan yang dapat diubah dan ditingkatkan dengan konsistensi kerja keras, dalam penelitian ini adalah *growth mindset* siswa ditingkatkan melalui proses berorganisasi.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi *Growth Mindset*

Growth mindset dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu komitmen, koordinasi dan pengalaman.²¹ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) **Komitmen.** Komitmen merupakan faktor kunci dalam mengembangkan *growth mindset*. Individu yang berkomitmen untuk belajar dan berkembang akan lebih mampu menghadapi tantangan dan kegagalan. Komitmen ini mencakup ketekunan dan konsistensi dalam usaha, bahkan ketika hasil yang dicapai tidak sesuai harapan. Dengan

²⁰ Dweck, C 2006. *Mindset: the new psychology of success*. Penguin Random House LLC

²¹ Yana, Lusi, and Widwi Handari Adji. 2023. "The Influence Of Work Environment Through Growth Mindset On Employee Performance At Bank BJB Buah Batu Branch Office." *Management Studies and Entrepreneurship Journal*. Vol. 4. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.

memiliki komitmen yang kuat, individu akan terus berusaha, mencari cara baru untuk belajar, dan tidak mudah menyerah.

2) Koordinasi. Koordinasi mengacu pada kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam proses belajar. Dalam konteks *growth mindset*, koordinasi berarti membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya, guru, atau mentor yang dapat memberikan dukungan dan masukan. Melalui kolaborasi, individu dapat saling belajar, berbagi pengalaman, dan mendapatkan perspektif baru yang dapat memperkaya proses pembelajaran mereka. Koordinasi yang efektif juga membantu individu untuk lebih terbuka terhadap kritik dan saran.

3) Pengalaman. Pengalaman memainkan peran penting dalam membentuk *growth mindset*. Melalui pengalaman, baik positif maupun negatif, individu belajar untuk mengatasi rintangan dan memahami bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar. Pengalaman tersebut dapat mencakup berbagai situasi, seperti menghadapi ujian, berpartisipasi dalam proyek kelompok, atau menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap pengalaman memberikan kesempatan untuk refleksi dan pembelajaran, yang pada akhirnya dapat memperkuat keyakinan bahwa mereka dapat berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka.

c. Aspek *Growth Mindset*

Terdapat empat aspek *growth mindset*²², di antaranya:

1) Keyakinan mengenai intelegensi, bakat dan sifat. Individu yang memiliki *growth mindset* meyakini bahwa kecerdasan dan bakat bukanlah sifat yang statis, tetapi dapat meningkat melalui usaha dan proses belajar. Mereka memahami bahwa kemampuan dapat ditingkatkan seiring waktu dengan dedikasi dan latihan.

²² Dweck, C 2006. *Mindset: the new psychology of success*. Penguin Random House LLC

- 2) **Keyakinan akan tantangan, kesulitan dan kegagalan.** Individu dengan *growth mindset* memandang tantangan dan kesulitan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Alih-alih menghindari kegagalan, mereka melihatnya sebagai komponen penting dalam mempelajari cara mencapai tujuan.
- 3) **Keyakinan mengenai dampak usaha terhadap perkembangan diri.** Aspek ini menekankan bahwa usaha yang konsisten dan gigih sangat penting dalam mencapai kemajuan. Individu dengan *growth mindset* percaya bahwa kerja keras dan ketekunan akan membawa mereka menuju keberhasilan, terlepas dari hambatan yang mungkin dihadapi.
- 4) **Keyakinan terhadap kritik dan masukan yang diterima.** Individu dengan *growth mindset* menganggap kritik dan masukan sebagai alat untuk perbaikan diri. Mereka terbuka terhadap *feedback*, menggunakan informasi tersebut untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, serta memanfaatkan saran sebagai bagian dari proses belajar yang berkelanjutan.

4. Motivasi Berprestasi

a. Definisi Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk berhasil dalam kompetisi berisiko tinggi dan juga dapat digunakan sebagai motivator untuk mengatasi tantangan atau mencoba menyelesaikan tugas secepat dan seefektif mungkin. Meskipun siswa mungkin tidak berhasil mencapai tujuan mereka, hal itu tetap memungkinkan mereka untuk menentukan apa lagi yang perlu mereka lakukan.²³ Dorongan untuk mengerjakan tugas-

²³ Damanik, Rabukit. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*

tugas sulit dikenal sebagai motivasi berprestasi. Individu dengan motivasi berprestasi biasanya bekerja cepat dan mandiri serta ingin bersaing.

Insentif paling signifikan untuk pendidikan adalah motivasi berprestasi, yang terjadi ketika siswa memilih aktivitas yang berfokus pada keberhasilan atau kegagalan atau berjuang untuk meraih keberhasilan. Selain itu, McClelland berpendapat bahwa dorongan kuat untuk meraih kesuksesan atau keunggulan dalam skenario kompetitif, terkait dengan seberapa besar dorongan siswa untuk melakukan pekerjaannya; gagasan motivasi ini dibagi menjadi tiga bagian: motif kekuasaan, motif afiliasi, dan motif pencapaian. Menurut hipotesis ini, orang yang memiliki dorongan kuat untuk meraih kesuksesan suka mengendalikan masalah mereka, menetapkan tujuan yang sulit bagi diri mereka sendiri, dan mengambil risiko untuk mencapainya.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan internal yang memacu individu untuk meraih kesuksesan dan memberikan usaha terbaik dalam berbagai kegiatan. Dalam konteks pendidikan, motivasi ini menjadi pendorong utama bagi siswa untuk belajar, berprestasi, dan meraih tujuan akademik. Menurut McClelland, setiap individu memiliki energi potensial yang dapat dioptimalkan dan dikembangkan sesuai dengan motivasi yang mendorongnya. Energi ini terarah pada tiga kebutuhan utama, yaitu kebutuhan untuk meraih pencapaian (nAch atau *need for achievement*), kebutuhan untuk memiliki pengaruh atau kekuasaan (nPow atau *need for power*), dan kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial (nAff atau *need for affiliation*). Ketiga kebutuhan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan akan prestasi atau nAch (*need of achievement*). Setiap individu memiliki kebutuhan yang unik, dipengaruhi oleh karakter dan pola pikir yang membentuk kepribadiannya. Selain itu, setiap orang juga memiliki motivasi kuat untuk meraih keberhasilan. Motivasi ini mendorong individu untuk berusaha lebih keras dalam mencapai

kepuasan pribadi, yang sering kali lebih diutamakan daripada sekadar mendapatkan pengakuan dari orang lain.

- 2) **Kebutuhan akan kekuasaan atau nPow (*need of power*).** Kebutuhan akan kekuasaan (nPow) mengacu pada keinginan untuk memengaruhi, mengendalikan, dan mendominasi orang lain. Menurut McClelland, individu dengan nPow tinggi cenderung suka mengambil tanggung jawab besar, memiliki dorongan untuk memengaruhi orang lain, merasa nyaman dalam situasi yang kompetitif, dan berorientasi pada peningkatan status sosial. Kebutuhan akan kekuasaan ini dapat menciptakan suasana belajar yang penuh persaingan dalam konteks pendidikan.
- 3) **Kebutuhan akan afiliasi atau nAff (*need of affiliation*).** Keinginan untuk membangun hubungan sosial yang sehat adalah kebutuhan ketiga, atau nAff. Dorongan ini mencakup kecenderungan seseorang untuk sangat ingin memiliki teman, terutama dalam lingkungan yang saling mendukung, serta mencari hubungan yang mengedepankan pemahaman bersama yang mendalam.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Berprestasi

Ada beberapa faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi, di antaranya:

- 1) **Kemampuan intelektual.** Kemampuan intelektual merujuk pada kapasitas mental individu untuk memahami, belajar, dan memecahkan masalah. Faktor ini berperan penting dalam memengaruhi motivasi berprestasi, dengan kemampuan intelektual yang baik cenderung dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih cepat dan efektif.
- 2) **Tingkat pendidikan orang tua.** Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan. Mereka sering menjadi contoh positif bagi

anak-anak mereka, mendorong mereka untuk menghargai pendidikan dan berusaha untuk berprestasi.

- 3) **Jenis kelamin.** Penelitian mengungkapkan adanya perbedaan gaya belajar berdasarkan jenis kelamin, di mana laki-laki cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat kompetitif, sementara perempuan lebih memilih pendekatan yang berorientasi pada kolaborasi. Perbedaan ini dapat memengaruhi cara siswa berinteraksi dalam lingkungan belajar dan, pada gilirannya, memengaruhi motivasi mereka untuk berprestasi.
- 4) **Pola asuh.** Pola asuh yang memberikan dukungan emosional yang kuat dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Ketika anak merasa dicintai dan didukung, mereka cenderung lebih berani mengambil risiko dan menghadapi tantangan, yang berujung pada peningkatan motivasi berprestasi.

c. Aspek Motivasi Berprestasi

McClelland mengemukakan ada enam aspek motivasi berprestasi²⁴, yakni:

- 1) **Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi.** Tanggung jawab pribadi merujuk pada pemahaman seseorang mengenai peran dan kewajibannya dalam meraih tujuan, baik dalam aspek akademik maupun kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini mendorong individu untuk termotivasi, bekerja lebih giat, dan mengambil tindakan yang diperlukan demi mencapai target yang diinginkan.
- 2) **Berani mengambil dan memikul risiko.** Berani mengambil dan memikul risiko adalah salah satu aspek penting dalam motivasi berprestasi yang sering kali menjadi penentu keberhasilan individu dalam mencapai tujuan. Sikap ini mencerminkan kemampuan

²⁴ Mangkunegara, A. A., and Anwar Prabu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Ke Tujuh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

seseorang untuk menghadapi ketidakpastian, tantangan, dan potensi kegagalan dalam upaya mencapai keberhasilan.

- 3) **Memiliki tujuan yang realistis.** Tujuan yang realistis memberikan arah yang jelas bagi individu. Dengan mengetahui apa yang ingin dicapai, individu dapat merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapainya. Kejelasan ini membantu mengurangi kebingungan dan meningkatkan fokus, yang sangat penting dalam proses belajar dan berprestasi.
- 4) **Melakukan rencana kerja yang menyeluruh.** Rencana kerja yang menyeluruh membantu individu mengorganisir langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan. Dengan memiliki rencana yang terstruktur, individu dapat mengidentifikasi tugas-tugas penting dan memprioritaskannya. Ini mengurangi kebingungan dan memungkinkan fokus yang lebih besar pada aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan.
- 5) **Memanfaatkan umpan balik yang kongkret.** Umpan balik, ketika diberikan dengan cara yang jelas dan spesifik, dapat menjadi alat yang sangat berharga bagi individu untuk meningkatkan diri dan mencapai tujuan.
- 6) **Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.** Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana juga melibatkan pengembangan jaringan dan relasi. Individu yang aktif dalam berinteraksi dengan orang lain, baik di lingkungan akademis maupun profesional, dapat menemukan peluang yang mungkin tidak tersedia bagi mereka yang tidak terlibat. Jaringan yang kuat dapat membuka pintu untuk kolaborasi, bimbingan, dan dukungan dalam mencapai tujuan.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini akan mengeksplorasi variabel X, yaitu minat berorganisasi, yang dapat dianalisis melalui beberapa aspek utama. Pertama, dorongan internal individu, yaitu motivasi intrinsik untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi, dan kedua, motif sosial yang mencerminkan keinginan untuk berinteraksi serta bekerja sama dengan orang lain. Variabel X berperan sebagai variabel independen, yang berarti bahwa variabel ini bertindak sebagai faktor yang memengaruhi variabel lain, yakni Y1 dan Y2.

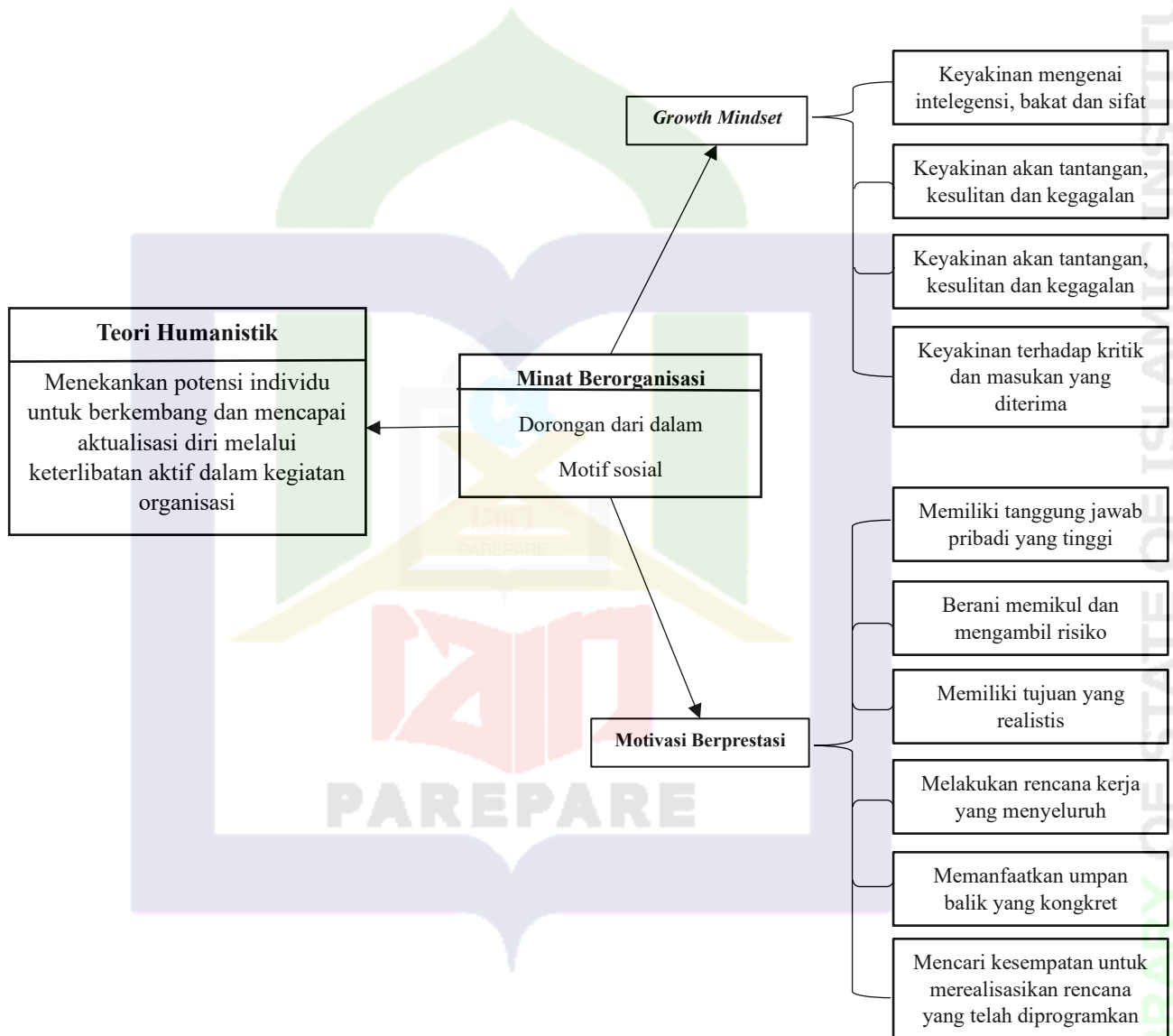
Variabel Y1 dalam penelitian ini adalah *growth mindset* atau pola pikir berkembang, yang dapat dianalisis melalui berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi pandangan mengenai kecerdasan, bakat, dan sifat individu, pandangan tentang tantangan, kesulitan, dan kegagalan, pandangan mengenai pengaruh usaha terhadap perkembangan diri, serta pandangan terhadap kritik dan masukan yang diterima. Individu dengan *growth mindset* meyakini bahwa kemampuan mereka dapat berkembang melalui usaha dan pembelajaran, sehingga mereka lebih terbuka terhadap pengalaman baru dan tantangan.

Di sisi lain, variabel Y2 merujuk pada motivasi berprestasi, yang terdiri dari beberapa aspek utama. Aspek-aspek tersebut meliputi tanggung jawab pribadi yang tinggi, keberanian untuk mengambil dan menanggung risiko, penetapan tujuan yang realistis, penyusunan rencana kerja yang komprehensif, pemanfaatan umpan balik yang konkret, serta pencarian peluang untuk mewujudkan rencana yang telah disusun. Individu yang termotivasi untuk meraih prestasi cenderung lebih berani menghadapi tantangan dan membuat keputusan yang dapat memengaruhi perkembangan diri mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana minat berorganisasi dapat memengaruhi *growth mindset* dan motivasi berprestasi, dengan memahami hubungan antara variabel X dan variabel Y1 serta Y2. Melalui analisis berbagai aspek dari masing-masing variabel, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendukung perkembangan pribadi

dan kesuksesan individu dalam konteks organisasi. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Secara sederhana, hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara yang menjawab masalah dalam suatu penelitian, di mana kebenarannya belum terbukti sehingga masih harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah pendapat/asumsi yang masih lemah, dan ketika menguji hipotesis, perlu diputuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis tersebut.²⁵ Terdapat dua jenis hipotesis, yakni Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nol (H_o).

1. Hipotesis Alternatif (H_a) yang dikenal dengan sebutan hipotesis kerja. Hipotesis alternatif ini berfungsi menyatakan adanya hubungan variabel X dan Y atau menunjukkan adanya perbedaan kejadian antar dua kelompok.
2. Hipotesis Nol (H_o) yang juga dikenal dengan sebutan hipotesis statistik, hipotesis ini yang paling sering digunakan dalam penelitian berjenis kuantitatif yang memerlukan perhitungan statistik. Hipotesis nol menjelaskan tidak adanya hubungan atau pengaruh antar satu variabel dan variabel lainnya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:
 - 1) H_a = Terdapat pengaruh antara minat berorganisasi terhadap *growth mindset* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare
 H_o = Tidak terdapat pengaruh antara minat berorganisasi terhadap *growth mindset* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare
 - 2) H_a = Terdapat pengaruh antara minat berorganisasi terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare
 H_o = Tidak terdapat pengaruh antara minat berorganisasi terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare
 - 3) H_a = Terdapat pengaruh antara minat berorganisasi terhadap *growth mindset* dan motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare

²⁵ Heryana, Ade. 2020. Hipotesis Penelitian. *Esa Unggul*

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara minat berorganisasi terhadap *growth mindset* dan motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Kuantitatif

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian. Metode kuantitatif menekankan pada pengukuran yang bersifat objektif serta analisis matematis (statistik) terhadap data yang diperoleh dari sampel melalui kuesioner, survei, tes, atau instrumen penelitian lainnya untuk menguji atau memverifikasi hipotesis yang diajukan. Penelitian kuantitatif dianggap sebagai penelitian yang lebih terukur dan dapat dijelaskan dengan angka yang pasti.²⁶

Penelitian kuantitatif digunakan untuk meramalkan keadaan populasi atau tren masa depan dan menggunakan data dalam bentuk nilai numerik. Hasil analisis statistik dapat digeneralisasikan berkat penelitian kuantitatif.²⁷ Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bersifat ilmiah dan murni, yang didasarkan pada pengukuran objektif serta analisis matematis. Penelitian ini disusun secara sistematis dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga akhir.

2. Jenis Regresi

Penelitian regresi (*regression research*) merupakan suatu metodologi penelitian yang menggunakan analisis regresi sebagai teknik utama untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta meramal suatu variabel.²⁸ Regresi adalah teknik yang berfungsi untuk

²⁶ Darwin, Muhammad, *et al.*, eds. 2021. *Metode Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia

²⁷ Mukhid, Abd. 2019. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing

²⁸ Nurdin, et al. 2018. Penerapan Kombinasi Metode Ridge Regression (RR) dan Metode Generalized Least Square (GLS) untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas dan Autokorelasi. *Jurnal MIPA*

memperkirakan nilai dari suatu variabel yang tidak diketahui dengan menggunakan satu atau lebih variabel yang sudah diketahui. Analisis regresi di nilai sangat berguna dalam penelitian, hal ini dikarenakan:

- a) Model regresi dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.
- b) Model regresi dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.
- c) Model regresi berguna untuk memprediksi pengaruh satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Tujuan analisis regresi adalah mengetahui sejauh mana hubungan sebuah variabel bebas dengan beberapa variabel tak bebas. Bila dalam analisisnya hanya melibatkan sebuah variabel bebas, maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Sementara, apabila analisisnya melibatkan lebih dari satu variabel bebas, maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.²⁹ Penelitian ini tidak menggunakan regresi linear berganda, namun regresi multivariat. Analisis regresi multivariat adalah analisis yang menjelaskan adanya hubungan atau saling berkorelasi antara lebih dari satu variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen.³⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri yang berada di Kecamatan Ujung Kota Parepare, yakni di SMA Negeri 1 Parepare. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu:

- a. Lokasi penelitian memiliki kegiatan organisasi yang aktif

²⁹ Nurdin, et al. 2018. Penerapan Kombinasi Metode Ridge Regression (RR) dan Metode Generalized Least Square (GLS) untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas dan Autokorelasi. *Jurnal MIPA*. 59

³⁰ Aulele, et al. 2017. Analisis Regresi Multivariat berdasarkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Derajat Kesehatan di Provinsi Maluku. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*

- b. Lokasi mencerminkan karakteristik populasi yang diteliti
- c. Ketersediaan berbagai jenis dan program organisasi yang dapat membantu proses penelitian

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama ±enam bulan, dari bulan Oktober 2024 hingga April 2025. Selama periode tersebut, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengaruh minat berorganisasi terhadap *growth mindset* dan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare melalui pengumpulan dan analisis data yang sistematis.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada seluruh objek yang menjadi fokus penelitian, dan nilai-nilai yang dihitung serta diperoleh dari populasi tersebut disebut sebagai parameter. Secara sederhana, populasi adalah jumlah total subjek yang diteliti oleh peneliti. Populasi dapat diartikan sebagai kelompok individu dengan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, serta merupakan keseluruhan data yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam ruang dan waktu yang telah ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Ujung, Kota Parepare dengan tahun ajar 2024/2025, adapun jumlah populasi dari kelas XI berjumlah 350 siswa, dengan rincian 10 rombongan belajar. Satu kelas berisi 35 orang siswa/I dengan total keseluruhan mencapai 350 orang siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian populasi yang diteliti dalam suatu penelitian yang hasilnya diperlakukan sebagai gambaran populasi asli atau dianggap sebagai perwakilan dari seluruh populasi yang telah diteliti. Populasi yang besar tentunya akan menimbulkan beberapa kendala atau hambatan untuk

peneliti seperti banyaknya dana, tenaga serta waktu yang terkuras, untuk itu diperlukannya pengambilan sampel agar hal tersebut tidak terlalu memberatkan bagi peneliti. Selanjutnya apa pun yang didapat dari sampel tersebut akan terciptanya kesimpulan yang berlaku untuk populasi.

Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan non probabilitas dengan mengombinasikan metode *purposive sampling* dan *quota sampling*. Metode sampling *purposive* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sementara sampling kuota adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih individu dari populasi yang memiliki karakteristik khusus hingga mencapai jumlah (kuota) yang diinginkan.³¹ Sampel yang diambil merupakan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Ujung, Kota Parepare yang mengikuti organisasi. Sampel di tentukan dengan menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n= Jumlah sampel

N= Total populasi

e= Batas toleransi kesalahan

Batas toleransi kesalahan atau *margin of error* yang digunakan adalah sebesar 5%, yang berarti

$$n = \frac{350}{1 + 350 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{350}{1 + 350 (0,0025)}$$

³¹ Wungow, Richie. 2013. Kualitas Layanan, Citra, Nilai dan Kepuasan Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Pelanggan Hotel Rock Rand Manado. *Jurnal EMBA*

$$n = \frac{350}{1 + 875}$$

$$n = \frac{350}{1,875} = 186,6$$

Hasil penghitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin didapatkan sebanyak 186,6 yang dibulatkan menjadi 187. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 187 siswa.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dianggap sebagai langkah-langkah metodis dalam suatu proses yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³² Metode pengumpulan data merujuk pada cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Data yang terkumpul selama proses penelitian akan digunakan untuk menguji teori atau memberikan solusi terhadap masalah yang ada, sebelum akhirnya dijadikan dasar untuk penilaian atau kesimpulan.³³

Pengumpulan data bertujuan untuk memastikan bahwa data dan teori valid serta sesuai dengan kenyataan. Peneliti disarankan untuk langsung meneliti untuk mengetahui keabsahan konsep penelitian. Teknik ini merupakan langkah strategis serta tujuan utama dari suatu penelitian untuk mendapatkan data. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan angket/kuesioner sebagai teknik pengumpulan data.

Dalam teknik ini, pertanyaan atau pernyataan diajukan kepada orang lain yang bertindak sebagai responden. Teknik ini akan sulit diterapkan bila jumlah responden banyak atau tersebar. Selain itu, skala pengukuran harus jelas,

³² Kamaruddin, et al., 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

³³ Aditya, Dodiet. 2013. *Data dan Metode Pengumpulan Data*. Surakarta

bahasa yang digunakan harus dapat dimengerti oleh semua responden serta jawaban dapat berupa pertanyaan terbuka maupun tertutup.

2. Teknik Pengolahan Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan data menurut sifatnya yakni data kuantitatif. Dalam statistika, data kuantitatif biasanya merujuk pada data berupa angka-angka atau data numerik yang dihitung secara manual atau dapat berupa aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26. Datanya bersifat objektif, sehingga tiap orang yang membaca akan memiliki kesan yang sama. Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS sebagai alat untuk mengolah informasi dan data dalam penelitian.

Teknik pengolahan data kuesioner yakni dengan cara menghitung persentase setiap jawaban per nomor pertanyaan ataupun pernyataan kemudian menginterpretasikannya. Rumus pengolahan data angket dapat dilihat sebagai berikut. Rentang persentase; Keterangan tidak ada 1-5; Hampir tidak ada 6-25; Sedikit 26-49; Hampir setengah 50; Separuh 51-75; Lebih dari setengah 76-95; Kebanyakan 96-99; Seluruhnya 100.

E. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Minat Berorganisasi

Minat berorganisasi adalah kecenderungan perilaku seseorang untuk tertarik pada suatu objek atau aktivitas yang berkaitan dengan kelompok, didorong oleh rasa kesenangan yang mendalam, kegembiraan, dan motivasi internal. Aktivitas tersebut dipilih berdasarkan ketertarikan dan kepuasan pribadi, sehingga dianggap memiliki nilai oleh individu yang bersangkutan. Minat organisasi merupakan skor yang didapatkan melalui pengembangan instrumen dengan menggunakan skala likert dari aspek-aspek yang memengaruhi pembangkitan minat. Diukur dengan dua komponen yaitu motivasi intrinsik/dorongan dari dalam dan motif sosial.

2. Definisi Operasional *Growth Mindset*

Growth mindset adalah pandangan bahwa kemampuan dan kecerdasan seseorang bisa dikembangkan melalui usaha, pembelajaran, dan ketekunan. Individu dengan pola pikir ini melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan meningkatkan diri, bukan sebagai sesuatu yang bersifat akhir atau mutlak. Mereka sangat termotivasi untuk mengatasi rintangan, bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan, menerima kritik yang membangun dengan baik, dan tidak ragu untuk meminta saran atau bantuan dari orang lain.

Growth mindset individu didapatkan melalui skala likert yaitu ukuran subjektif yang dibuat berskala dengan berpatokan pada aspek-aspek *growth mindset* yaitu keyakinan mengenai intelegensi, keyakinan akan tantangan, keyakinan mengenai dampak usaha terhadap perkembangan diri, dan keyakinan terhadap kritik dan masukan yang diterima.

3. Definisi Operasional Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah dorongan batin yang mendorong orang untuk meraih kesuksesan di berbagai bidang kehidupan, termasuk pribadi, profesional, dan akademis. Individu yang termotivasi dengan cara ini sering kali menetapkan tujuan yang sulit dan terdefinisi dengan baik serta bekerja keras untuk mencapainya meskipun menghadapi berbagai tantangan. Mereka menunjukkan keuletan serta kemauan yang kuat untuk berkembang secara pribadi dan menerima kritik sebagai alat untuk meningkatkan kinerja.

Motivasi berprestasi diperoleh melalui pengembangan instrumen yang menggunakan skala Likert, yang didasarkan pada aspek-aspek motivasi berprestasi, yaitu memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi, berani menghadapi dan menanggung risiko, menetapkan tujuan yang realistis, menyusun rencana kerja yang komprehensif, menggunakan umpan balik yang jelas dalam setiap aktivitas, serta mencari peluang untuk mewujudkan rencana yang telah disusun.

F. Instrumen Penelitian

1. Skala Minat Berorganisasi

Beberapa pernyataan yang berkaitan dengan minat siswa dalam berorganisasi juga disertakan dalam skala minat berorganisasi yang digunakan dalam penelitian ini. Sangat Setuju ("SS"), Setuju ("S"), Tidak Setuju ("TS"), dan Sangat Tidak Setuju ("STS") adalah empat kategori respons pada model skala Likert yang menggunakan skala ini. Respons yang dipilih dari jenis pernyataan—baik positif maupun negatif—digunakan untuk menentukan skor untuk item-item ini. Respons positif mengalir dari kanan ke kiri ("SS" untuk empat, "S" untuk tiga, "TS" untuk dua, dan "STS" untuk satu skor (4321), sedangkan respons negatif mengalir dari kiri ke kanan (1234).

Tabel 3.1 *Blue Print* Minat Berorganisasi

Dimensi	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
Dorongan dari dalam	Rasa ingin tahu	1, 9, 17 & 28	5, 13, & 26	15
	Punya keinginan	2, 10, 18 & 21	6, 14, 22 & 27	
Motif sosial	Interaksi	3, 11, 19 & 25	7, 15, 23 & 29	15
	Dorongan	4. 12 & 20	8, 16, 24 & 30	
Total				30

2. Skala *Growth Mindset*

Peneliti menggunakan paradigma skala Likert untuk skala *growth mindset*, yang mencakup pernyataan-pernyataan yang mudah dipahami dan dapat dijawab dengan jujur oleh responden. "Sangat Setuju," "Setuju," "Tidak Setuju," dan "Sangat Tidak Setuju" adalah empat kategori respons untuk skala ini. Sedangkan "Sangat Tidak Setuju" menerima nilai 1, dan "Tidak Setuju" menerima nilai 2, "Setuju" menerima nilai 3, dan "Sangat Setuju" menerima nilai 4. Untuk respons negatif yakni "Sangat Tidak Setuju" menerima nilai 4,

dan "Tidak Setuju" menerima nilai 3, "Setuju" menerima nilai 2, dan "Sangat Setuju" menerima nilai 1.

Tabel 3.2 Blue Print Growth Mindset

Dimensi	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
Keyakinan mengenai intelegensi, bakat dan sifat	Yakin akan perubahan	31	41 & 51	6
	Percaya diri	32 & 52	42	
Keyakinan akan tantangan, kesulitan dan kegagalan	Bersikap positif akan tantangan baru	33 & 53	43	9
	Ketahanan dalam menghadapi kesulitan	34	44 & 54	
	Belajar dari kegagalan	35	45 & 55	
Keyakinan mengenai dampak usaha terhadap perkembangan diri	Konsisten dalam belajar	36 & 56	46	9
	Optimis	37	47 & 57	
	Motivasi untuk terus berkembang	38	48 & 58	
Keyakinan terhadap kritik dan masukan yang diterima	Menghargai pendapat orang lain	39 & 59	49	6
	Mampu mengolah kritik/saran	40 & 60	50	
Total				30

3. Skala Motivasi Berprestasi

Penelitian ini juga menggunakan model skala Likert pada skala motivasi berprestasi, yang meminta responden untuk menjawab kalimat yang mudah dipahami dengan jujur. Skala ini memiliki empat kategori respons: "Sangat Setuju," "Setuju," "Tidak Setuju," dan "Sangat Tidak Setuju." "Sangat Setuju"

mendapat skor 4, "Setuju" mendapat skor 3, "Tidak Setuju" mendapat skor 2, dan "Sangat Tidak Setuju" mendapat skor 1. Untuk respons negatif yakni "Sangat Tidak Setuju" menerima nilai 4, dan "Tidak Setuju" menerima nilai 3, "Setuju" menerima nilai 2, dan "Sangat Setuju" menerima nilai 1.

Tabel 3.3 *Blue Print* Motivasi Berprestasi

Dimensi	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi	Menepati janji	61, 83	72	6
	Mengambil inisiatif	62, 84	73	
Berani mengambil dan memikul risiko	Mencoba hal baru	63, 85	74	5
	Beradaptasi dengan perubahan	64	75	
Memiliki tujuan yang realistis	Tujuan yang jelas	65	76, 86	3
Melakukan rencana kerja yang menyeluruh	Langkah-langkah yang terperinci	66, 87	77	6
	Membuat <i>timeline</i>	67, 88	78	
Memanfaatkan umpan balik yang kongkret	Menganalisis umpan balik	68	79	4
	Menerapkan perbaikan	69	80	
Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan	Mengidentifikasi peluang	70, 89	81	6
	Membangun jaringan dan hubungan	71	82, 90	
Total				30

Tabel skala likert yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Likert

Pernyataan	Keterangan	Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

SS	= Sangat Setuju	diberi skor 4
S	= Setuju	diberi skor 3
TS	= Tidak Setuju	diberi skor 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor 1 ³⁴

G. Teknik Analisis Data Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas diartikan sebagai ketepatan dan kecermatan serta dapat diartikan sebagai keabsahan.³⁵ Pengujian validitas menentukan apakah alat ukur, seperti pertanyaan dalam kuesioner, dapat dianggap valid atau tidak. Validitas kuesioner ditentukan oleh seberapa baik pertanyaan tersebut menggambarkan subjek pengukuran. Sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur merupakan ukuran validitas. Semakin tepat instrumen dalam mengukur data yang diinginkan, semakin tinggi tingkat validitasnya. Uji validitas penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Parepare dengan mengambil siswa kelas X yang memiliki kemiripan dengan ciri-ciri dari data primer. Uji validitas dengan cara *Pearson Product Moment*, yakni:

³⁴ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV

³⁵ Soesana Abigail, et al. 2023. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi Pearson

N = Jumlah pasangan data

X = Nilai variabel pertama

Y = Nilai variabel kedua

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara setiap pasangan nilai X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari setiap nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari setiap nilai Y

Jika nilai r melebihi nilai kritis pada tabel korelasi (biasanya pada tingkat signifikansi 0.05 atau 0.01) maka item dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian konsistensi dan stabilitas alat ukur, seperti tes atau kuesioner, dikenal sebagai pengujian reliabilitas. Tingkat keandalan hasil pengukuran dan hasil yang konsisten dikenal sebagai reliabilitas. Alat yang dapat dipercaya dalam penelitian menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan dengan responden yang sama atau dalam situasi yang sama. Perhitungan reliabilitas hanya mungkin dilakukan jika validitas variabel dalam kuesioner telah ditetapkan. Akibatnya, uji reliabilitas tidak dapat dilakukan sebelum validitas telah ditentukan. Jika pertanyaan kuesioner tidak valid, pengujian reliabilitas tidak perlu dilanjutkan. Uji reliabilitas dapat diukur menggunakan rumus Cronbach's alpha (α), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

k = jumlah item

$\sum si$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

St = varian total

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bersifat wajib untuk seluruh penelitian kuantitatif. Nilai residu terdistribusi dimasukkan melalui uji normalitas untuk menentukan apakah itu normal atau tidak. Residu dalam model regresi harus didistribusikan secara teratur. Oleh karena itu, nilai residu daripada masing-masing variabel digunakan untuk menyelesaikan uji normalitas. Kegagalan untuk melakukan tes *normalcy* untuk setiap variabel adalah kesalahan umum. Meskipun ini tidak dilarang, model regresi menuntut normalitas dalam nilai residual daripada variabel penelitian.

Grafik distribusi frekuensi dari skor terkini merupakan uji normalitas yang paling mendasar. Pengujian normalitas bergantung pada kapasitas kita untuk melihat bagaimana data diplot. Jika distribusinya tidak 100% normal (tidak sepenuhnya normal) dan jumlah datanya agak banyak, kesimpulannya mungkin akan salah.³⁶ Untuk memutuskan jenis statistik apa yang akan digunakan, peneliti harus melakukan uji kenormalan data. Lebih jauh, uji normalitas data harus dilakukan, terutama untuk penelitian yang

³⁶ Usmadi. 2020. "PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS (UJI HOMOGENITAS DAN UJI NORMALITAS)." *Inovasi Pendidikan* 7 (1).

menggunakan parameter rata-rata sebagai kriteria keberhasilan.³⁷ Uji normalitas yang digunakan yakni Uji Kolmogorov-Smirnov, sebagai berikut:

$$D = \sup |F_n(x) - F(x)|$$

Keterangan:

D = Statistik Kolmogorov-Smirnov

$F_n(x)$ = Fungsi distribusi kumulatif teoritis (empiris)

$F(x)$ = Fungsi distribusi kumulatif teoritis (misalnya distribusi normal)

Sup = Supremum (nilai maksimum dari selisih absolut antara keduanya)

Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, namun jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dan dependen.³⁸ Jika hubungan bersifat linear, maka akan menyerupai garis lurus. Saat menganalisis data penelitian, uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat jika regresi linear sederhana atau regresi linear berganda akan dilakukan. Kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen dalam hubungan tertentu dikenal sebagai linearitas. Jika telah ditunjukkan bahwa variabel yang diteliti bersifat linear, data linear biasanya akan menghasilkan korelasi atau regresi linear. Uji F digunakan untuk menguji linearitas ini:

$$F_{kor} = \frac{(N - m - 1)}{M(1 - R)}$$

³⁷ Nasrum, Akbar. 2018. *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian*. Jayapangus Press. <http://jayapanguspress.org>.

³⁸ Ramadhany, Ridha. 2015. *Buku Saku Digital Penggunaan Aplikasi SPSS Ver.29*. Palangkaraya: FISIP UPR

Keterangan:

F_{reg} = Harga garis korelasi

N = Cacah kaus

M = Cacah predictor

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

Setelah mendapatkan nilai F, langkah berikutnya adalah membandingkannya dengan nilai F pada tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai F hasil analisis (F_a) lebih tinggi daripada nilai F tabel (F_t), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kriteria dan prediktor bersifat linear. Sebaliknya, jika F_a lebih rendah dari F_t, hubungan tersebut dianggap tidak linear.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau dugaan (hipotesis) mengenai populasi berdasarkan data sampel. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah teknik regresi linear sederhana untuk hipotesis 1 dan 2, sedangkan hipotesis 3 menggunakan regresi multivariat. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yakni:

1. H_a (Hipotesis Alternatif) yaitu ada pengaruh minat berorganisasi terhadap *growth mindset* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare
- H₀ (Hipotesis Nihil) yaitu tidak ada pengaruh minat berorganisasi terhadap *growth mindset* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana merupakan teknik analisis yang hanya terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat dengan rumus sebagai berikut:³⁹

³⁹ Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia

$$Y = \alpha + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (*Growth Mindset*)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel bebas (Minat Berorganisasi)

Jika nilai ρ (Sig.) < 0, 05 (tingkat signifikansi 5%), maka H0 di tolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

2. Ha (Hipotesis Alternatif) yaitu ada pengaruh minat berorganisasi terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare

H0 (Hipotesis Nihil) yaitu tidak ada pengaruh minat berorganisasi terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Motivasi Berprestasi)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel bebas (Minat Berorganisasi)

Jika nilai ρ (Sig.) < 0, 05 (tingkat signifikansi 5%), maka H0 di tolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

3. Ha (Hipotesis Alternatif) yaitu ada pengaruh minat berorganisasi terhadap *growth mindset* dan motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare

H0 (Hipotesis Nihil) yaitu tidak ada pengaruh minat berorganisasi terhadap *growth mindset* dan motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear multivariat (MANOVA) yang merupakan salah satu jenis analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari banyak variabel bebas dan beberapa variabel terikat.⁴⁰ Tujuannya ialah untuk menguji apakah vektor rerata dua atau lebih grup sampel diambil dari sampel distribusi yang sama. MANOVA dapat digunakan dalam dua kondisi utama, yakni *pertama* adalah saat terdapat beberapa variabel dependen yang berkorelasi, sementara peneliti hanya menginginkan satu kali tes keseluruhan pada kumpulan variabel. Kondisi *kedua* adalah saat peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi pola variabel dependennya.⁴¹ Adapun rumus yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha_1 + b_1X + e_1$$

$$Y_2 = \alpha_2 + b_2X + e_2$$

Keterangan pertama (Y1)

Y_1 = Variabel dependen pertama (*Growth Mindset*)

α_1 = konstanta/intercept untuk persamaan Y_1

b_1 = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y_1

X = Variabel independen (dalam kasus: Minat Berorganisasi)

⁴⁰ Wijaya Tony & Budiman Santi. 2016. *Analisis Multivariat untuk Penelitian Manajamen*. Yogyakarta: Pohon Cahaya

⁴¹ Purnomo, et al. 2022. *Analisis Data Multivariat*. Banyumas: Omera Pustaka

e_1 = Matriks error/residu

Keterangan kedua (Y_2)

Y_2 = Variabel dependen pertama (Motivasi Berprestasi)

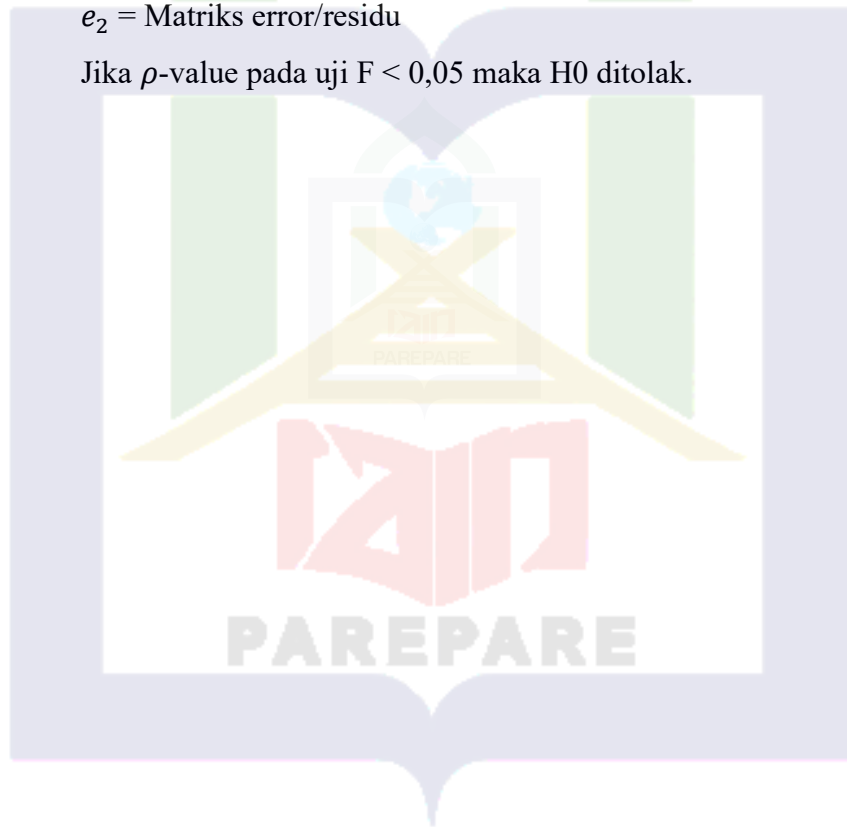
α_2 = konstanta/intercept untuk persamaan Y_2

b_2 = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y_2

X = Variabel independen (dalam kasus: Minat Berorganisasi)

e_2 = Matriks error/residu

Jika ρ -value pada uji F < 0,05 maka H_0 ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

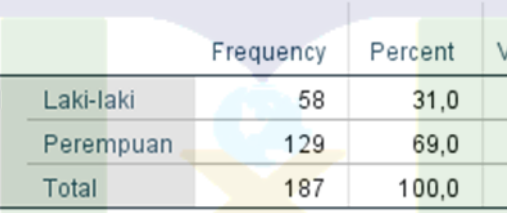
A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini mengambil 187 responden dan profil responden terdiri dari jenis kelamin dan organisasi yang diikutinya. Adapun hasilnya sebagai berikut.

a. Jenis Kelamin

Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



JENIS_KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Laki-laki	58	31,0	31,0
	Perempuan	129	69,0	69,0
	Total	187	100,0	100,0

Sumber: Data Diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa 187 orang siswa SMA Negeri 1 Parepare menjadi sampel dalam penelitian ini. Responden dengan jenis kelamin Laki-laki berjumlah 58 responden dengan persentase sebesar 31% dan untuk responden dengan jenis kelamin Perempuan berjumlah 129 responden dengan persentase sebesar 69%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin Perempuan.

b. Organisasi yang Diikuti

Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Organisasi

		ORGANISASI		
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	AFFANDY ART	11	5,9	5,9
	AMBALAN	9	4,8	4,8
	BADMINTON	7	3,7	3,7
	BASKET	7	3,7	3,7
	E-SPORT	5	2,7	2,7
	FUTSAL	4	2,1	2,1
	INTEENS	9	4,8	4,8
	KARATE	7	3,7	3,7
	KITS	10	5,3	5,3
	KPM	8	4,3	4,3
	MOST	6	3,2	3,2
	OSIS	14	7,5	7,5
	PASKIBRA	8	4,3	4,3
	PIK-R SMANSA CARE	9	4,8	4,8
	PMR	8	4,3	4,3
	PPKS	10	5,3	5,3
	SANGGAR SENI MENENNUNGENG	8	4,3	4,3
	SEGA	9	4,8	4,8
	SMANSA VOICE	6	3,2	3,2
	TAEKWONDO	10	5,3	5,3
	TAHFIDZ	8	4,3	4,3
	TAPAK SUCI	4	2,1	2,1
	WASIPALA	10	5,3	5,3
	Total	187	100,0	100,0

Sumber: Data Diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa 187 orang siswa menjadi sampel dalam penelitian ini. Responden dari organisasi Affandy Art berjumlah 11 dengan persentase 5,9%, Ambalan berjumlah 9 dengan persentase 4,8%, Badminton berjumlah 7 dengan persentase 3,7%, Basket berjumlah 7 dengan

persentase 3,7%, E-Sport berjumlah 5 dengan persentase 2,7%, Futsal berjumlah 4 dengan persentase 2,1%, INTEENS berjumlah 9 dengan persentase 4,8%, Karate berjumlah 7 dengan persentase 3,7%, KITS berjumlah 10 dengan persentase 5,3%, KPM berjumlah 8 dengan persentase 4,3%, MOST berjumlah 6 dengan persentase 3,2%, OSIS berjumlah 14 dengan persentase 7,5%, Paskibra berjumlah 8 dengan persentase 4,3%, PIK-R SMANSA Care berjumlah 9 dengan persentase 4,8%, PMR berjumlah 8 dengan persentase 4,3%, PPKS berjumlah 10 dengan persentase 5,3%, Sanggar Seni Manennungeng berjumlah 8 dengan persentase 4,3%, SEGA berjumlah 9 dengan persentase 4,8%, SMANSA Voice berjumlah 6 dengan persentase 3,2%, Taekwondo berjumlah 10 dengan persentase 5,3%, Tahfidz berjumlah 8 dengan persentase 4,3%, Tapak Suci berjumlah 4 dengan persentase 2,1%, dan WASIPALA berjumlah 10 dengan persentase 5,3%.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Validitas

Nilai validitas instrumen dapat ditentukan dengan menghitung nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) yang diuji. Setelah perhitungan, temuan dibandingkan dengan nilai korelasi dalam tabel Pearson (r_{tabel}) dengan tingkat signifikansi tertentu; biasanya, tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% (0,05), dan n adalah jumlah titik data yang relevan.⁴² Perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} yakni:

- a. Ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dikatakan valid.
- b. Ketika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dikatakan tidak valid.

Dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% (0,05). Pada penelitian ini df (*Degree of Freedom*) yaitu 185 dengan rumus:

⁴² Soesana Abigail, et al. 2023. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis

$$df = N - 2^{43}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel dalam penelitian ini (187 sampel) sehingga,

$$df = (187 - 2) = 185.$$

Pada taraf signifikan 0,05 untuk uji dua arah dan diperoleh nilai r_{tabel} 0,144. Jadi, apabila hasil dari r_{hitung} tiap item melebihi angka 0,144 maka item pernyataan dalam penelitian dapat dikatakan valid. Adapun hasil ujinya dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Uji Validitas Variabel Independen (Minat Berorganisasi)

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,394	0,144	Valid
2	0,384	0,144	Valid
3	0,374	0,144	Valid
4	0,230	0,144	Valid
5	0,189	0,144	Valid
6	0,201	0,144	Valid
7	0,227	0,144	Valid
8	0,338	0,144	Valid
9	0,287	0,144	Valid
10	0,280	0,144	Valid
11	0,278	0,144	Valid
12	0,342	0,144	Valid
13	0,189	0,144	Valid
14	0,157	0,144	Valid
15	0,209	0,144	Valid
16	0,297	0,144	Valid
17	0,438	0,144	Valid
18	0,478	0,144	Valid
19	0,406	0,144	Valid
20	0,397	0,144	Valid
21	0,178	0,144	Valid
22	0,385	0,144	Valid
23	0,233	0,144	Valid

⁴³ Widodo, Slamet *et al.* 2023. Buku Ajar Metode Penelitian. Pangkalpinang: CV Science Techno Direct

24	0,156	0,144	Valid
25	0,335	0,144	Valid
26	0,176	0,144	Valid
27	0,254	0,144	Valid
28	0,380	0,144	Valid
29	0,369	0,144	Valid
30	0,366	0,144	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.1 Hasil uji validitas variabel X, dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari jumlah 30 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% item pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Dependen 1 (*Growth Mindset*)

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
31	0,371	0,144	Valid
32	0,401	0,144	Valid
33	0,339	0,144	Valid
34	0,547	0,144	Valid
35	0,167	0,144	Valid
36	0,506	0,144	Valid
37	0,500	0,144	Valid
38	0,416	0,144	Valid
39	0,455	0,144	Valid
40	0,573	0,144	Valid
41	0,377	0,144	Valid
42	0,662	0,144	Valid
43	0,547	0,144	Valid
44	0,313	0,144	Valid
45	0,530	0,144	Valid
46	0,477	0,144	Valid
47	0,375	0,144	Valid
48	0,171	0,144	Valid
49	0,395	0,144	Valid
50	0,335	0,144	Valid
51	0,185	0,144	Valid
52	0,307	0,144	Valid
53	0,311	0,144	Valid
54	0,493	0,144	Valid
55	0,547	0,144	Valid

56	0,170	0,144	Valid
57	0,190	0,144	Valid
58	0,511	0,144	Valid
59	0,305	0,144	Valid
60	0,503	0,144	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.2 Hasil uji validitas variabel Y1, dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari jumlah 30 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% item pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Dependen 2 (Motivasi Berprestasi)

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
61	0,435	0,144	Valid
62	0,437	0,144	Valid
63	0,448	0,144	Valid
64	0,487	0,144	Valid
65	0,486	0,144	Valid
66	0,475	0,144	Valid
67	0,601	0,144	Valid
68	0,479	0,144	Valid
69	0,556	0,144	Valid
70	0,438	0,144	Valid
71	0,410	0,144	Valid
72	0,519	0,144	Valid
73	0,398	0,144	Valid
74	0,582	0,144	Valid
75	0,576	0,144	Valid
76	0,567	0,144	Valid
77	0,495	0,144	Valid
78	0,613	0,144	Valid
79	0,450	0,144	Valid
80	0,470	0,144	Valid
81	0,406	0,144	Valid
82	0,549	0,144	Valid
83	0,290	0,144	Valid
84	0,486	0,144	Valid
85	0,502	0,144	Valid
86	0,615	0,144	Valid
87	0,603	0,144	Valid

88	0,368	0,144	Valid
89	0,436	0,144	Valid
90	0,442	0,144	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.3 Hasil uji validitas variabel Y2, dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari jumlah 30 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% item pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini, seluruh item pada ketiga variabel yakni minat berorganisasi sebagai variabel independen, serta *growth mindset*, dan motivasi berprestasi sebagai variabel dependen yang diuji menggunakan teknik korelasi Pearson *Product Moment*. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item pada ketiga variabel memiliki nilai *r-hitung* yang lebih besar dari *r-tabel* pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam instrumen dinyatakan valid secara statistik. Validitas instrumen yang tinggi menunjukkan bahwa aspek-aspek seperti minat berorganisasi, *growth mindset* dan motivasi berprestasi bukan hanya fenomena yang dapat diukur secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan aktualisasi dari kebutuhan psikologis dan sosial individu.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach Alpha*, dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel adalah reliabel
- Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel adalah tidak reliabel.

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Variabel X

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Minat Berorganisasi	0,618	0,60	Reliabel

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

Uji reliabilitas terhadap variabel minat berorganisasi menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh adalah 0,618. Nilai ini lebih tinggi dari batas minimal 0,60 yang berarti instrumen pengukuran variabel ini dinyatakan reliabel. Seluruh item pernyataan yang disusun dalam kuesioner secara konsisten mampu mengukur aspek minat siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan organisasi sekolah.

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Variabel Y

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Growth Mindset	0,817	0,60	Reliabel
Motivasi Berprestasi	0,888	0,60	Reliabel

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

Pada variabel dependen, hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,817 untuk *growth mindset* dan 0,888 untuk motivasi berprestasi. Kedua nilai tersebut berada jauh di atas batas minimum 0,60 yang menunjukkan bahwa instrumen pengukuran kedua variabel ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi klasik dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 26 yang bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik sehingga dapat menghasilkan model regresi yang valid dan reliabel.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi data pada masing-masing variabel dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, serta didukung oleh analisis visual melalui Q-Q Plot dan Histogram.

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Minat Berorganisasi	,060	187	,094
Growth Mindset	,064	187	,057
Motivasi Berprestasi	,063	187	,067

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Diolah dengan IBM SPSS 26

Pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar:

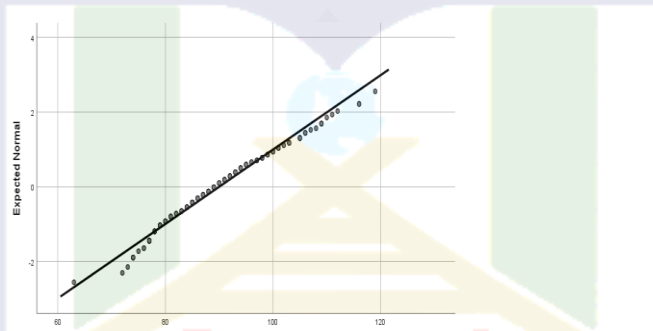
1. Minat Berorganisasi: 0,094
2. *Growth Mindset*: 0,057
3. Motivasi Berprestasi: 0,067

Ketiga nilai tersebut berada di atas batas signifikansi 0,05 yang berarti data dari seluruh variabel penelitian berdistribusi normal secara statistik.

Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data empiris dengan distribusi normal teoritis. Terlebih lagi, dalam konteks penelitian sosial yang melibatkan sampel berjumlah besar (dalam hal ini 187 responden), penyimpangan kecil terhadap normalitas kerap tidak menimbulkan bias yang signifikan. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat dilanjutkan tanpa pelanggaran terhadap asumsi distribusi residual yang normal.

1) Uji Grafik Q-Q Plot

Gambar 4.4 Hasil Uji Grafik Q-Q Plot

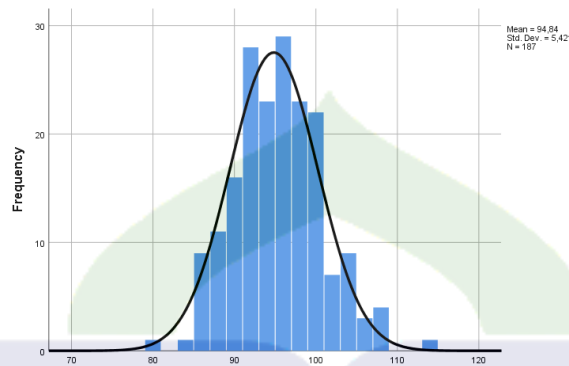


Sumber: Data Diolah dengan IBM SPSS 26

Selain uji statistik, uji Q-Q Plot juga memperkuat hasil tersebut. Visualisasi titik-titik data yang cenderung mengikuti garis diagonal menunjukkan bahwa persebaran data mendekati pola distribusi normal. Meskipun ada sedikit penyimpangan pada titik-titik ujung, namun penyimpangan tersebut bersifat minor dan tidak cukup signifikan untuk menyatakan pelanggaran asumsi normalitas.

2) Uji Histogram

Gambar 4.5 Hasil Uji Histogram



Sumber: Data Diolah dengan IBM SPSS 26

Pada uji histogram, pola distribusi data terlihat membentuk kurva lonceng (*bell shape*) yang simetris. Artinya, sebagian besar nilai berkumpul di sekitar rata-rata, dan jumlah data di sisi kiri dan kanan rata-rata relatif seimbang. Tidak terlihat kemiringan ekstrem ke salah satu sisi yang mencerminkan bahwa data berdistribusi normal secara visual, sehingga asumsi normalitas dapat dianggap terpenuhi dan data layak digunakan dalam analisis regresi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji kesesuaian hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi. Linearitas penting untuk memastikan bahwa perubahan dalam minal berorganisasi memiliki keterkaitan proporsional dan konsisten terhadap perubahan pada *growth mindset* dan motivasi berprestasi siswa.

Gambar 4.6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Growth Mindset * Minat Berorganisasi	Between Groups	(Combined)	3981,497	25	159,260	5,295	,000
		Linearity	3348,066	1	3348,066	111,319	,000
		Deviation from Linearity	633,431	24	26,393	,878	,632
	Within Groups		4842,300	161	30,076		
	Total		8823,797	186			
Motivasi Berprestasi * Minat Berorganisasi	Between Groups	(Combined)	8313,551	25	332,542	5,122	,000
		Linearity	6745,119	1	6745,119	103,886	,000
		Deviation from Linearity	1568,432	24	65,351	1,007	,461
	Within Groups		10453,401	161	64,928		
	Total		18766,952	186			

Sumber: Data Diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil olahan data melalui SPSS, diperoleh nilai signifikansi pada uji linearitas untuk hubungan antara minat berorganisasi dan *growth mindset* sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menandakan adanya hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Selain itu, nilai *deviation from linearity* sebesar 0,632 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan signifikan dari pola linear, sehingga hubungan yang terjalin antara kedua variabel dapat dipahami secara stabil dalam kerangka linear.

Hasil serupa juga ditemukan pada hubungan antara minat berorganisasi dan motivasi berprestasi, di mana nilai *linearity* adalah 0,000 ($< 0,05$), yang mengonfirmasi adanya hubungan linear yang kuat dan signifikan. Nilai *deviation from linearity* sebesar 0,461 ($> 0,05$) juga menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak menyimpang secara signifikan dari garis lurus, dan dengan demikian dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah langkah dalam penelitian kuantitatif untuk mengetahui apakah hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti benar-benar signifikan secara statistik dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Dalam penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah minat berorganisasi berpengaruh

terhadap *growth mindset* dan motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare.

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana untuk hipotesis satu dan dua. Kriteria tesnya meliputi:

- Jika nilai sig (p-value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau ada pengaruh signifikan
- Jika nilai sig (p-value) $> 0,05$, maka H_0 diterima atau tidak ada pengaruh signifikan

1) Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara minat berorganisasi terhadap *growth mindset* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare.

Gambar 4.8 Hasil Uji Hipotesis 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,616 ^a	,379	,376

a. Predictors: (Constant), Minat Berorganisasi

Sumber: Data Diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,616, yang mengindikasikan adanya hubungan positif dan cukup kuat antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi minat siswa dalam berorganisasi, semakin tinggi pula kecenderungan mereka memiliki pola pikir berkembang (*growth mindset*).

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,379 menunjukkan bahwa 37,9% variasi dalam *growth mindset* dapat dijelaskan oleh minat berorganisasi, sementara sisanya (62,1%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Hal ini menandakan bahwa keterlibatan dalam organisasi memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan cara berpikir siswa yang fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan diri.

Gambar 4.9 Hasil Output ANOVA Hipotesis 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3348,066	1	3348,066	113,116	,000 ^b
	Residual	5475,731	185	29,599		
	Total	8823,797	186			

a. Dependent Variable: Growth Mindset
b. Predictors: (Constant), Minat Berorganisasi

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26

Lebih lanjut, hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 113,116 dengan nilai signifikansi $p = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti model regresi yang dibangun signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, minat berorganisasi secara signifikan berpengaruh terhadap *growth mindset* siswa.

Gambar 4.10 Model Regresi Hipotesis 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	19,689	6,991		2,816	,005	5,897	33,481
	Minat Berorganisasi	,783	,074	,616	10,636	,000	,638	,928

a. Dependent Variable: Growth Mindset

Model persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 19,689 + 0,783X$. Persamaan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam minat berorganisasi akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,783 satuan dalam *growth mindset*. Hubungan ini bersifat positif, yang berarti semakin aktif siswa terlibat dan berminat dalam organisasi, semakin berkembang pula pola pikir mereka dalam menghadapi tantangan dan proses belajar.

2) Hipotesis 2

Uji hipotesis kedua bertujuan untuk menguji apakah minat berorganisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa.

Gambar 4.11 Hasil Uji Hipotesis 2

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,600 ^a	,359	,356
a. Predictors: (Constant), Minat Berorganisasi			

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,600, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan cukup kuat antara variabel minat berorganisasi (X) dan motivasi berprestasi (Y2). Korelasi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi minat siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memiliki dorongan berprestasi yang tinggi.

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,359 menandakan bahwa sebesar 35,9% variasi dalam motivasi berprestasi dapat dijelaskan oleh minat berorganisasi, sedangkan sisanya (64,1%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berada di luar cakupan penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi

sekolah merupakan faktor yang cukup signifikan dalam membentuk dorongan internal siswa untuk mencapai prestasi, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik.

Gambar 4.12 Hasil Output ANOVA Hipotesis 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6745,119	1	6745,119	103,798	,000 ^b
	Residual	12021,833	185	64,983		
	Total	18766,952	186			

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

b. Predictors: (Constant), Minat Berorganisasi

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26

Uji ANOVA memperkuat temuan ini dengan menunjukkan nilai Fhitung sebesar 103,798 dan tingkat signifikansi $p = 0,000 (< 0,05)$. Nilai ini secara statistik membuktikan bahwa model regresi yang dibangun adalah signifikan. Artinya, terdapat pengaruh nyata antara minat berorganisasi terhadap motivasi berprestasi siswa, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Gambar 4.13 Model Regresi Hipotesis 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-15,378	10,358		-1,485	,139	-35,813	5,058
	Minat Berorganisasi	1,111	,109	,600	10,188	,000	,896	1,326

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Model persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = -15,378 + 1,111 X$. Persamaan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada minat berorganisasi diikuti oleh peningkatan sebesar 1,111 satuan dalam motivasi berprestasi. Nilai koefisien regresi yang positif memperjelas bahwa pengaruh tersebut bersifat positif dan langsung.

2. Uji Regresi Linear Multivariat

Regresi linear multivariat adalah metode analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh satu atau lebih variabel bebas (X) terhadap dua atau lebih variabel terikat (Y1, Y2, dst.) secara bersamaan. Analisis ini juga memperhitungkan hubungan antar variabel. Kriteria tesnya meliputi:

- Jika nilai sig. (p-value) < 0,05, maka H0 ditolak atau ada pengaruh signifikan
- Jika nilai sig. (p-value) > 0,05, maka H0 diterima atau tidak ada pengaruh signifikan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menguji secara simultan pengaruh variabel minat berorganisasi terhadap dua variabel dependen, yaitu *growth mindset* dan motivasi berprestasi, melalui analisis regresi linear multivariat (MANOVA). Uji ini dilakukan untuk menangkap hubungan kompleks antar variabel secara bersamaan, bukan hanya secara parsial, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap pengaruh psikososial yang muncul dari aktivitas berorganisasi.

Gambar 4.14 Hasil Uji Hipotesis 3

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^c
Intercept	Pillai's Trace	,111	11,545 ^b	2,000	184,000	,000	23,090	,993
	Wilks' Lambda	,889	11,545 ^b	2,000	184,000	,000	23,090	,993
	Hotelling's Trace	,125	11,545 ^b	2,000	184,000	,000	23,090	,993
	Roy's Largest Root	,125	11,545 ^b	2,000	184,000	,000	23,090	,993
X	Pillai's Trace	,424	67,857 ^b	2,000	184,000	,000	135,714	1,000
	Wilks' Lambda	,576	67,857 ^b	2,000	184,000	,000	135,714	1,000
	Hotelling's Trace	,738	67,857 ^b	2,000	184,000	,000	135,714	1,000
	Roy's Largest Root	,738	67,857 ^b	2,000	184,000	,000	135,714	1,000

a. Design: Intercept + X

b. Exact statistic

c. Computed using alpha = ,05

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji multivariat (MANOVA), diperoleh bahwa minat berorganisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *growth mindset* dan

motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 pada seluruh uji multivariat seperti Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace dan Roy's Largest Root, yang semuanya berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa minat berorganisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kombinasi antara *growth mindset* dan motivasi berprestasi siswa. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Nilai F yang tinggi (67,857) menunjukkan bahwa pengaruh minat berorganisasi terhadap kombinasi kedua variabel dependen (*growth mindset* dan motivasi berprestasi) sangat kuat. Selain itu, nilai *observed power* sebesar 1.000 mengindikasikan bahwa pengujian ini memiliki kekuatan yang sangat baik dalam mendeteksi pengaruh yang ada, sehingga dapat disimpulkan hasil uji sangat reliabel.

Gambar 4.15 Hasil Uji Hubungan Antar Variabel

Tests of Between-Subjects Effects								
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^c
Corrected Model	Growth Mindset	3348,066 ^a	1	3348,066	113,116	,000	113,116	1,000
	Motivasi Berprestasi	6745,119 ^b	1	6745,119	103,798	,000	103,798	1,000
Intercept	Growth Mindset	234,782	1	234,782	7,932	,005	7,932	,800
	Motivasi Berprestasi	143,216	1	143,216	2,204	,139	2,204	,315
X	Growth Mindset	3348,066	1	3348,066	113,116	,000	113,116	1,000
	Motivasi Berprestasi	6745,119	1	6745,119	103,798	,000	103,798	1,000
Error	Growth Mindset	5475,731	185	29,599				
	Motivasi Berprestasi	12021,833	185	64,983				
Total	Growth Mindset	1658337,000	187					
	Motivasi Berprestasi	1532927,000	187					
Corrected Total	Growth Mindset	8823,797	186					
	Motivasi Berprestasi	18766,952	186					

a. R Squared = ,379 (Adjusted R Squared = ,376)

b. R Squared = ,359 (Adjusted R Squared = ,356)

c. Computed using alpha = ,05

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 26

Selain itu, pada uji lanjut hubungan antar variabel (*tests of between subjects effects*) diperoleh bahwa variabel minat berorganisasi (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedua variabel dependen yaitu *growth mindset* dan motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare. Hal ini terlihat dari

nilai signifikansi untuk *growth mindset* $0,000 < 0,05$ dan motivasi berprestasi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian pengaruh minat berorganisasi terhadap masing-masing variabel tersebut signifikan secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat berorganisasi yang tinggi cenderung memiliki *growth mindset* dan motivasi berprestasi yang lebih baik, dibandingkan siswa yang minat berorganisasinya rendah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh Minat Berorganisasi Terhadap *Growth Mindset* dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Parepare

Minat berorganisasi berperan penting dalam membentuk *growth mindset* siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara minat berorganisasi dan *growth mindset*, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,616 dan R^2 sebesar 0,379 dengan model regresi $Y = 19,689 + 0,783 X$. Artinya, sebesar 37,9% variasi *growth mindset* dapat dijelaskan oleh minat berorganisasi. Ini membuktikan bahwa siswa yang aktif berorganisasi memiliki kecenderungan untuk melihat tantangan sebagai peluang, bukan hambatan.

Dalam teori *growth mindset* yang dikembangkan Carol Dweck, individu dengan *mindset* berkembang percaya bahwa kecerdasan dapat diasah melalui usaha dan ketekunan. Organisasi, menyediakan pengalaman konkret dalam menghadapi tantangan dan bekerja sama dalam tim, yang sangat mendukung proses pembentukan *growth mindset*. Ketika siswa aktif terlibat dalam kegiatan organisasi, mereka berlatih menyelesaikan masalah dan menerima masukan dari berbagai pihak.

Temuan ini sangat relevan jika dikaji melalui lensa teori humanistik Maslow, khususnya dalam kerangka hierarki kebutuhan. Minat berorganisasi mencerminkan kebutuhan siswa pada tingkat afeksi dan penghargaan (esteem),

yakni kebutuhan untuk diterima secara sosial, merasa dihargai, dan memiliki kontribusi dalam lingkungan kelompok. Partisipasi aktif dalam organisasi bukan hanya sekadar bentuk aktivitas sosial, tetapi juga menjadi ruang aktualisasi nilai-nilai diri, penguatan identitas, serta pengembangan potensi pribadi. Ketika kebutuhan sosial dan harga diri ini terpenuhi, siswa terdorong untuk berpikir lebih terbuka, reflektif, dan visioner, yang merupakan ciri khas dari *growth mindset*. Hal ini merupakan indikasi bahwa mereka telah bergerak menuju pemenuhan aktualisasi diri, yaitu puncak tertinggi dalam hierarki Maslow, di mana individu berusaha mewujudkan potensi terbaiknya

Allah SWT. berfirman dalam surah Ar-Rad ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ (١١)

Terjemahnya:

*Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*⁴⁴

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa perubahan bergantung pada usaha individu.⁴⁵ Prinsip ini sangat cocok dengan *growth mindset*, di mana perubahan positif hanya bisa dicapai melalui usaha sadar, bukan takdir semata. Organisasi menjadi media usaha yang efektif untuk membentuk pribadi yang tangguh.

⁴⁴ Surah Ar-Ra'd Ayat 11. Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/> (2 Desember 2024)

⁴⁵ Hamka. 2019. *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*. Singapura: Pustaka Nasional

Dalam konteks siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare, tahun kedua ini adalah masa yang kritis karena mereka berada di tahap pencarian identitas dan penguatan karakter. Kegiatan organisasi menjadi sarana untuk mengeksplorasi diri dan belajar dari interaksi sosial. Pengalaman ini dapat memperkuat keyakinan bahwa tantangan adalah bagian dari proses berkembang, sebagaimana dijelaskan oleh Dweck dalam konsep *growth mindset*.

Dengan demikian, hasil hipotesis ini tidak hanya sah secara statistik, tetapi juga berakar kuat dalam kerangka psikologis yang humanistik, di mana organisasi siswa menjadi wahana penting dalam memfasilitasi tumbuhnya pola pikir berkembang yang merupakan sebuah fondasi yang esensial bagi pembelajaran sepanjang hayat dan pencapaian jati diri yang utuh.

2. Pengaruh Minat Berorganisasi Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Parepare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berorganisasi juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi. Ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,600 dan R^2 sebesar 0,359 dengan model regresi $Y = -15,378 + 1,111 X$ artinya 35,9% variasi motivasi berprestasi dipengaruhi oleh minat berorganisasi. Siswa yang aktif dalam organisasi cenderung memiliki dorongan yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan dan meraih keberhasilan, baik di bidang akademik maupun non akademik.

Motivasi berprestasi menurut McClelland terdiri dari tiga komponen utama: *need for achievement* (nAch), *need for power* (nPow), dan *need for affiliation* (nAff). Organisasi memberikan ruang untuk ketiganya, baik dalam bentuk pengaruh sosial, pencapaian tujuan bersama, maupun hubungan antar anggota. Minat berorganisasi menstimulasi semua aspek ini secara seimbang, sehingga meningkatkan motivasi untuk sukses. Siswa yang aktif berorganisasi cenderung lebih bertanggung jawab, terorganisir, dan mampu menyusun strategi untuk

mencapai tujuan. Organisasi mengajarkan siswa untuk bekerja dalam tim dan mengambil inisiatif, dua kualitas penting dalam motivasi berprestasi.

Dalam perspektif teori humanistik Maslow, hasil ini sangat sejalan dengan pandangan bahwa motivasi individu muncul dari dorongan untuk memenuhi berbagai tingkat kebutuhan, mulai dari kebutuhan dasar hingga menuju aktualisasi diri. Kondisi psikologis yang sehat tersebut menjadi landasan kuat bagi munculnya motivasi berprestasi, yang dalam kerangka Maslow, merupakan manifestasi dari dorongan untuk mencapai potensi maksimal atau aktualisasi diri. Siswa yang merasa diterima, dihargai, dan diberdayakan dalam lingkungan sosialnya akan lebih terdorong untuk menetapkan target prestasi yang tinggi dan berusaha keras untuk mencapainya. Ini sekaligus memperlihatkan bahwa organisasi sekolah bukan sekadar ruang aktivitas ekstrakurikuler, melainkan juga wadah pembentukan karakter dan pemicu internalisasi motivasi intrinsik

Al-Qur'an dalam Q.S. Ar-Ra'd:11 juga relevan untuk aspek ini. Dorongan untuk berubah dan memperbaiki diri adalah inti dari motivasi berprestasi. Ketika siswa memiliki minat tinggi untuk aktif dan produktif di organisasi, mereka terdorong oleh kesadaran untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas hidupnya. Usaha itu yang menjadi pemicu perubahan.

Temuan ini juga didukung oleh wawasan dari ketua organisasi yang menyebutkan pentingnya tanggung jawab pribadi dan kolaborasi. Siswa yang aktif dalam organisasi belajar mengambil keputusan, menetapkan tujuan, dan berusaha mewujudkannya. Semua aspek ini memperkuat dorongan untuk meraih prestasi dan menolak kegagalan sebagai akhir dari proses belajar.

Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi tidak hanya bekerja keras demi nilai, tapi juga menunjukkan kesungguhan dalam peran mereka di organisasi. Mereka memiliki tujuan jelas, berani mengambil risiko, dan mampu membuat rencana kerja yang menyeluruh. Ini semua adalah indikator utama dari motivasi berprestasi menurut McClelland.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat berorganisasi secara signifikan mendukung terbentuknya motivasi berprestasi siswa. Kegiatan organisasi mendorong siswa untuk menetapkan standar yang tinggi, menunjukkan komitmen, dan memperkuat identitas mereka sebagai pelajar yang bertanggung jawab dan produktif.

3. Pengaruh Minat Berorganisasi Terhadap *Growth Mindset* dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Parepare

Hasil analisis multivariat (MANOVA) menunjukkan bahwa minat berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kedua variabel dependen secara simultan, yaitu *growth mindset* dan motivasi berprestasi. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi Wilks' Lambda sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 67,857. Artinya, minat berorganisasi menjadi faktor penting yang mempengaruhi pola pikir dan motivasi siswa secara bersamaan.

Dalam perspektif teori humanistik, manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk berkembang dalam segala aspek kehidupan. Organisasi menjadi salah satu media aktualisasi potensi tersebut, yang memfasilitasi pertumbuhan personal dan sosial. Ketika siswa terlibat dalam organisasi, mereka mendapatkan ruang untuk berekspresi, bertumbuh, dan memperluas wawasan serta tanggung jawab. Keterlibatan siswa dalam organisasi tidak hanya membentuk *mindset* positif, tetapi juga motivasi dan tanggung jawab dalam mencapai prestasi.

Integrasi antara *growth mindset* dan motivasi berprestasi tercermin dari bagaimana siswa menanggapi tantangan organisasi. Siswa belajar menerima kritik, mengevaluasi diri, dan menetapkan tujuan secara lebih sistematis. Proses inilah yang memunculkan sinergi antara kedua variabel, yakni ketika pola pikir berkembang mendorong usaha, dan motivasi berprestasi menjaga konsistensi usaha tersebut.

Dalam pandangan Islam, Al-Qur'an mengajarkan bahwa perubahan dalam kehidupan berasal dari kesadaran dan tindakan diri sendiri (Q.S. Ar-Ra'd:11).

Minat berorganisasi menjadi cerminan ikhtiar siswa untuk mengubah diri menjadi lebih baik, melalui aktivitas yang memperkaya pengalaman dan karakter. Aktivitas organisasi bisa dilihat sebagai bentuk ikhtiar dalam memperbaiki diri menuju keberhasilan dunia dan akhirat.

Siswa yang aktif berorganisasi memiliki pengalaman sosial yang lebih kaya dan kemampuan komunikasi yang lebih baik. Menjadikannya terbiasa menyelesaikan konflik, memotivasi rekan, dan menghadapi tantangan dengan kepala dingin. Semua ini memperkuat aspek *mindset* dan motivasi dalam satu kesatuan yang mendukung kematangan pribadi.

Ketika siswa aktif dalam organisasi, mereka merasa diterima dalam komunitas, diakui keberadaannya, dan diberi ruang untuk berkontribusi. Kondisi ini menjadi fondasi psikologis dan tumbuhnya dua aspek kognitif yang lebih tinggi, yaitu *pertama*, keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha dan pembelajaran terus menerus yang merupakan bagian dari perjalanan menuju aktualisasi diri, puncak tertinggi dalam hirarki Maslow; *kedua*, sebagai bentuk ekspresi kebutuhan untuk mengaktualkan potensi diri, menunjukkan bahwa siswa tidak hanya ingin menjadi bagian dari sesuatu tetapi juga berprestasi di dalamnya.

Dengan kata lain, minat berorganisasi bukan hanya berfungsi sebagai sarana interaksi sosial, tetapi juga sebagai agen internalisasi nilai-nilai perkembangan diri dan pencapaian aktualisasi diri. Dapat disimpulkan bahwa minat berorganisasi memiliki kontribusi penting dan signifikan terhadap pembentukan *mindset* dan motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mengkaji secara simultan pengaruh minat berorganisasi terhadap *growth mindset* dan motivasi berprestasi siswa, dua aspek yang jarang diteliti secara bersamaan dalam konteks pendidikan menengah. Penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada keterlibatan organisasi sebagai aktivitas tambahan, tetapi

menempatkannya sebagai faktor penting dalam pembentukan pola pikir dan motivasi berprestasi siswa. Selain itu, penelitian ini mengaitkan temuan empiris dengan nilai-nilai spiritual melalui integrasi ayat Al-Qur'an, khususnya Q.S. Ar-Ra'd ayat 11, sehingga memberikan dimensi religius yang memperkaya pemaknaan hasil. Penelitian ini juga memberikan kontribusi kontekstual yang kuat karena dilakukan pada siswa kelas XI yang sedang berada pada masa krusial dalam pembentukan identitas diri. Hal ini menjadikan penelitian ini relevan sebagai pijakan untuk pengembangan program pendidikan karakter dan pembinaan organisasi di sekolah.



BAB V

PENUTUP

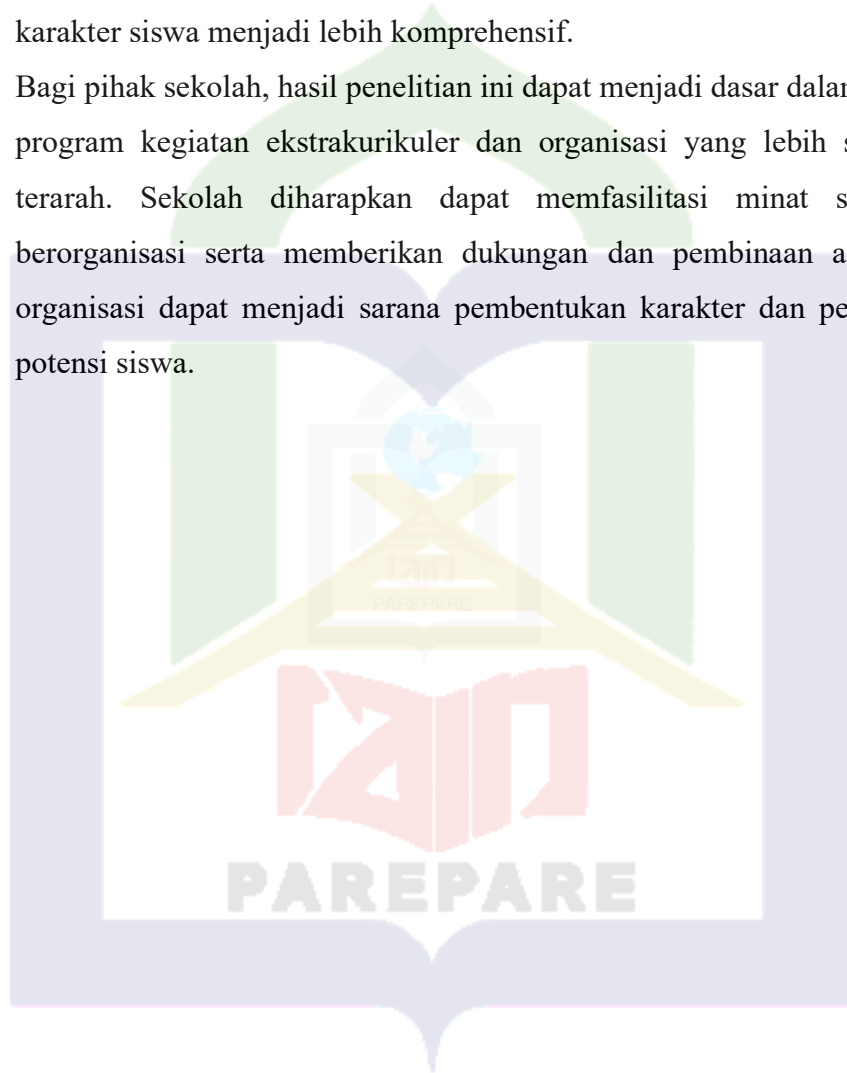
A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya terkait pengaruh minat berorganisasi terhadap *growth mindset* dan motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diketahui bahwa minat berorganisasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *growth mindset* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,616 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi minat siswa dalam berorganisasi, maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa memiliki pola pikir berkembang.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana terhadap variabel motivasi berprestasi, diperoleh hasil bahwa minat berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,600 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa semakin tinggi minat siswa dalam berorganisasi, maka semakin tinggi pula motivasi siswa dalam meraih prestasi baik secara akademik maupun non-akademik.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi linear multivariat, diketahui bahwa minat berorganisasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *growth mindset* dan motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parepare. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi Wilks' Lambda sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 67,857, yang berarti bahwa minat berorganisasi menjadi faktor penting yang membentuk baik pola pikir berkembang maupun motivasi berprestasi siswa secara bersamaan.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal untuk pengembangan studi serupa dengan menambahkan variabel lain yang belum dikaji, seperti efikasi diri, keterampilan sosial, atau dukungan teman sebaya, agar pemahaman tentang pengaruh minat berorganisasi terhadap karakter siswa menjadi lebih komprehensif.
2. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi yang lebih strategis dan terarah. Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi minat siswa dalam berorganisasi serta memberikan dukungan dan pembinaan agar kegiatan organisasi dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Al Karim
- Aditya, Dodiet. 2013. *Data dan Metode Pengumpulan Data*. Surakarta
- Akmalia, Rizki. 2021. "INTENSITAS MOTIVASI BERPRESTASI MELALUI PEMBELAJARAN DARING." *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 10 (3). <https://scholar.google.co.id/scholar.PengaruhterhadapHasilBelajarIPASiswaS>.
- Amanda, Livia, Ferra Yanuar, dan Dodi Devianto. 2019. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang." *Jurnal Matematika UNAND* VIII (1).
- Avita Nurhidayah, Dwi. 2015. "PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SMP." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 3.
- Basri, Hasan. 2018. "PEMODELAN REGRESI BERGANDA UNTUK DATA DALAM STUDI KECERDASAN EMOSIONAL." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*.
- Bukhori, Baidi. 2016. "Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan." *Jurnal Komunikasi Islam* 6 (1).
- Chrisantiana, Trisa Genia, dan Tesselonika Sembiring. 2017. "Pengaruh Growth Dan Fixed Mindset Terhadap Grit Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung." *Humanitas* 1 (2).
- Damanik, Rabukit. 2020. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9 (1).
- Darmawan, Didit. 2020. "PROFESIONALISME, MOTIVASI BERPRESTASI, KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 3 (3): 344–64. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i3.4167>.
- Darwin, Muhammad, *et al.*, eds. 2021. *METODE PENELITIAN PENDEKATAN KUANTITATIF*. Bandung: Media Sains Indonesia. www.penerbit.medsan.co.id.
- Dweck, Carol S. 2000. *Self-Theories: Their Role in Motivation, Personality and Development*. Psychology Press. www.psypress.com.

- Dweck, Carol S. 2006. *Mindset : The New Psychology of Success*. Penguin Random House LLC.
- Dweck, Carol S. 2015. Mindset: the new psychology of success. *CEUR Workshop Proceedings*
- Dweck, Carol S., dan David S. Yeager. 2019. "Mindsets: A View From Two Eras." *Perspectives on Psychological Science* 14 (3): 481–96. <https://doi.org/10.1177/1745691618804166>.
- Efendy, Mamang, Danardana Murwani, Imanuel Hitipeuw, dan Hetti Rahmawati. 2021. "MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DI SEKOLAH, BAGAIMANA PERAN RELASI GURU DAN SISWA?" *Jurnal Psikologi Konseling* 19 (2).
- Ferdian Farhan, Febi, Osly Usman, dan Rizki Firdausi Rachmadania. 2023. "Pengaruh Keaktifan Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa." *COMSERVA: (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat)* 2 (09): 1720–28. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i09.574>.
- Fitriani, Windi, Haryanto, dan Setyo Eko Atmojo. 2020. "Motivasi Berprestasi Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan* 5 (6). <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- Hamka. 2019. *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*. Singapura: Pustaka Nasional
- Hariadi, Lucy, Siska Adinda Prabowo Putri Putri, dan Joko Sunaryono. 2021. "HUBUNGAN ANTARA GROWTH MINDSET DENGAN GRIT PADA MAHASISWA UNAKI YANG TELAH BEKERJA." *Jurnal IMAGE Universitas AKI Semarang* 01: 2021.
- Haryani, Ratna, dan M.M.W Tairas. 2014. "MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA BERPRESTASI DARI KELUARGA TIDAK MAMPU SECARA EKONOMI." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 3 (1).
- Heryana, Ade. 2020. Hipotesis Penelitian. *Esa Unggul*
- Heryana, Ade. 2021. "Teori Organisasi." *ResearchGate*.
- Jauhari, Muhammad Insan, dan Karyono Karyono. 2022. "Teori Humanistik Maslow Dan Kompetensi Pedagogik." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5 (2): 250–65. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2585>.
- Mangkunegara, A. A., dan Anwar Prabu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Ke Tujuh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mayshita, Aisya Azlina, Fadji Kirana Anggarani, dan Laelatus Syifa Sari Agustina. 2023. "Hubungan Antara Growth Mindset Dan Grit Akademik Pada Mahasiswa

- Bekerja.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa* 8 (1): 34.
<https://doi.org/10.20961/jip.v8i1.69360>.
- Mukhid, Abd. 2019. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing
- Mulyanti, Sri, Suwahono Suwahono, Hanifah Setiowati, dan Lis Setiyo Ningrum. 2022. “Validity Analysis Using the Rasch Model in the Development of Alkane Concept Test Instruments.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 8 (3): 1142–47.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i3.1383>.
- Musianto, Lukas. 2002. “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian.” *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* 4 (2). <http://puslit.petra.ac.id/journals/management/>.
- Nasrum, Akbar. 2018. *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian*. Bali: Jayapangus Press.
<http://jayapanguspress.org>.
- Nur, Muhammad Ramli, Arini Safitri, dan Desi Erawati. 2021. “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Minat Berorganisasi Mahasiswa IAIN Palangka Raya.” *Jurnal KOPASTA*.
- Pratiwi Barus, Ananda, dan Purbatua Manurung. 2024. “Meningkatkan Growth Mindset Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas VII SMP IT Nurul Hadina.” *ANALYSIS: JOURNAL OF EDUCATION* 2 (1): 2024.
- Priadana, Sidik dan Sunarsi, Denok. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books
- Prodyanatasari, Arshy, Mustofa Aji Prayitno, Ferdinand Salomo Leuwol, dan Siti Aminah. 2023. “Comparison of Educational Theories: Perspectives of Carol Dweck and Howard Gardner in Developing Individual Potential.” *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2: 2023.
- Purnomo, *et al.* 2022. *Analisis Data Multivariat*. Banyumas: Omera Pustaka
- Rahardi, Fandy, dan Teguh Dartanto. 2021. “Growth Mindset, Delayed Gratification, and Learning Outcome: Evidence from a Field Survey of Least-Advantaged Private Schools in Depok-Indonesia.” *Heliyon* 7 (4).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06681>.
- Rahmadani Agung Prasetyo, dan Helma. 2022. “Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Melihat Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat.” *Journal of Mathematics UNP*.
- Ramadhani, Sintia, dan Jepri Arizal. 2022. “HUBUNGAN MINAT MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS OLEH SISWA KELAS XI SMK

- SWAKARYA BINJAI TAHUN 2020/2021.” *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (APIC)* 5 (2).
- Ramadhany, Ridha. 2015. *Buku Saku Digital Penggunaan Aplikasi SPSS Ver.29*. Palangkaraya: FISIP UPR
- Rangkuti, Anna Ameini. 2017. *Statistika Inferensial untuk Psikologi dan Pendidikan*. Kencana
- Restu Naim, Hadi, Raja Arlizon, dan Elni Yakub. 2017. “THE DIFFERENCES OF SELF-CONFIDENCE BETWEEN STUDENTS WHO ARE ACTIVE IN ORGANIZATIONS WITH STUDENTS WHO ARE NOT ACTIVE IN ORGANIZATIONS.” *Universitas Riau*.
- Ria Restu Aripin. 2017. “MODEL REGRESI MULTIVARIAT UNTUK MENENTUKAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH.”
- Ridho, Muhammad. 2020. “TEORI MOTIVASI McCLELLAND DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI.” *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 8. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>.
- Risma Nainggolan, Senida Harefa, Nurelmi Limbong, Elvri T. Simbolon, dan Frainskoy Rio Naibaho. 2024. “Analisis Pentingnya Growth Mindset Bagi Anak Sekolah Yang Beragama Kristen Kelas IX SMP Negeri 1 Bakti Raja Tahun Pembelajaran 2023/2024.” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 2 (2): 106–16. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i2.255>.
- Rupa Mahidhika, Kalyana dan Kartika Nur Fathiyah. 2022. “Acta Psychologia Hubungan Growth Mindset Dengan Perilaku Kepemimpinan Pada Mahasiswa.” *Acta Psychologia*. Vol. 4. <http://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia>.
- Safira, Aldona, dan Supriyanto. 2021. “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9 (5).
- Salmon N. Aulele, A. Z. Wattimena, dan Christy Tahya. 2017. “ANALISIS REGRESI MULTIVARIAT BERDASARKAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DERAJAT KESEHATAN DI PROVINSI MALUKU.” *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 11: 39–48.
- Santoso, irawan Busi. 2019. “Pengaruh Keaktifan Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2019-2020.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 16 (2).

- Santrock, J, W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika
- Soelaiman, Lydiawati. 2017. "PEMANFAATAN METODE KUANTITATIF UNTUK KELAYAKAN BIAYA DALAM AKUNTANSI." *Jurnal Akuntansi Bisnis*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Suprawati, Nimas Eki. 2009. "PENDEKATAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF FILSAFAT ILMU UNTUK PENELITIAN PSIKOLOGI." *Orientasi Baru* 18 (2).
- Syahrizal, Hasan, dan M. Syahrani Jailani. 2023. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1 (1).
- Syamsu Yusuf L., N. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syarifuddin. 2022. "Teori Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah." *Tajdid: Jurnal Keislaman Dan Kemanusiaan* 6 (1). <https://doi.org/10.52266/Journal>.
- Syukra, M Yova, dan Mario Pratama. 2023 "Kontribusi Growth Mindset Dan Stres Akademik Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (3).
- Usmadi. 2020. "PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS." *Inovasi Pendidikan* 7 (1).
- Wahyukencana, Dhimas Arya, dan Narastri Insan Utami. 2024. "Growth Mindset Dan Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 10 (1). <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/edukatif/index>.
- Wardani, Silvia, Masduki Asbari, dan Miftahul Jannah Misri. 2023. "Self Theorist : Pengaruh Teori Diri Terhadap Motivasi, Kepribadian, Dan Pengembangan Diri." *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*. Vol. 02. <https://jisma.org>.
- Widana, I Wayan, dan Putu Lia Muliani. 2020. *UJI PERSYARATAN ANALISIS*. Lumajang: Klik Media.
- Widodo, Slamet *et al.* 2023. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkalpinang: CV Science Techno Direct
- Wijaya Tony & Budiman Santi. 2016. *Analisis Multivariat untuk Penelitian Manajamen*. Yogtakarta: Pohon Cahaya

- Windi, Fitri, Astuti, Sunawan, dan Heru Mugiarto. 2024. "Effectiveness of Group Guidance on Growth Mindset for Improving Students' Effort Regulation." *Jurnal Bimbingan Konseling* 13 (1).
- Yana, Lusi, dan Widwi Handari Adji. 2023. "The Influence Of Work Environment Through Growth Mindset On Employee Performance At Bank BJB Buah Batu Branch Office." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4 (6): 7958–69. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>.



LAMPIRAN

Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-3351/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 September 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 3351 Tahun 2024, tanggal 30 September 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : VITHRA RIANI AYUNINGTAS
NIM : 2120203870232013
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Penelitian : PENGARUH MINAT BERORGANISASI TERHADAP GROWTH MINDSET SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 30 September 2024

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-699/In.39/PP.00.9/PPs.05/02/2025

27 Februari 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : VITHRA RIANI AYUNINGTAS
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 27 November 2003
NIM : 2120203870232013
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. BAUMASSEPE NO. 190 KEL. KAMPUNG BARU KEC. BACUKIKI
BARAT KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH MINAT BERORGANISASI TERHADAP *GROWTH MINDSET* DAN MOTIVASI BERPRESTASI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 27 Februari 2025 sampai dengan tanggal 27 Maret 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare

SRN IP0000144


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 144/IP/DPM-PTSP/3/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **VITHRA RIANI AYUNINGTAS**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

ALAMAT : **JL. BAU MASSEPE NO. 190 PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH MINAT BERORGANISASI TERHADAP GROWTH MINDSET DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **SMA NEGERI 1 PAREPARE**

WAKTU PENELITIAN : **28 Februari 2025 s.d 27 Maret 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **04 Maret 2025**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan BSE
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Surat Keterangan Selesai Meneliti dari SMA Negeri 1 Parepare



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE

Alamat : Jl. Matahari No. 3 Telp. 21369 Parepare 91111

Website : www.sman1parepare.sch.id email : sma1parepare@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/181-UPT SMA.1/PRP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 1 Parepare menerangkan
bahwa :

Nama : Vithra Riani Ayuningtias
NIM : 2120203870232013
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Lembaga : IAIN Parepare
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Parepare.

Benar telah melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 1 Parepare pada tanggal 28 Februari s.d 27
Maret 2025 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**“ PENGARUH MINAT BERORGANISASI TERHADAP GROWTH MINDSET DAN
MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PAREPARE “**

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan : Parepare

Pada tanggal : 30 April 2025

Oleh Kepala UPT Satuan Pendidikan

(SMA Negeri 1 Parepare)



Dr. Muhammad Anshar Rahim.,M.Pd.

: Pembina Tk. I

NIP : 19660716 199103 1 010

Hasil Turnitin

turnitin vthra.docx

ORIGINALITY REPORT

32%

SIMILARITY INDEX

30%

INTERNET SOURCES

20%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.untirta.ac.id Internet Source	3%
3	repository.ung.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	id.123dok.com Internet Source	1%
8	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
9	journal.unnes.ac.id Internet Source	1%
10	www.scribd.com Internet Source	<1%
11	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
12	www.coursehero.com Internet Source	<1%

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : VITHRA RIANI AYUNINGTIAS
 NIM : 2120203870232013
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : PENGARUH MINAT BERORGANISASI TERHADAP
GROWTH MINDSET DAN MOTIVASI
 BERPRESTASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1
 PAREPAEE

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Saudara/I

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saudara/i dalam rangka menyelesaikan skripsi pada Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare maka saya,

Nama : Vithra Riani Ayuningtias

NIM : 2120203870232013

Judul : Pengaruh Minat Berorganisasi Terhadap *Growth Mindset* dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Parepare

Dengan hormat, saya memohon kesediaan Saudara/I untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini sebagai bagian dari kebutuhan penelitian. Jawaban yang diberikan

merupakan pendapat pribadi berdasarkan pengalaman masing-masing. Atas partisipasi dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

I. Identitas Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Organisasi yang Diikuti :

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
2. Berikan tanda **centang (✓)** pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau pengalaman Anda.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban Anda sepenuhnya bersifat pribadi dan akan dijaga kerahasiaannya.
4. Ada empat pilihan jawaban yakni SS, S, TS dan STS, yang memiliki makna:
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju
5. Atas perhatian dan partisipasi saudara/i saya ucapkan terima kasih.

III. Daftar Pernyataan

1. Minat Berorganisasi (X)

No.	Item	SS	S	TS	STS
1	Saya merupakan pribadi yang punya jiwa penasaran yang tinggi				
2	Saya memiliki ambisi yang ingin dicapai				
3	Saya suka ketika saya berada di lingkup sosial				

4	Saya sering diberi saran oleh orang terdekat saya				
5	Saya jarang bertanya tentang hal-hal yang tidak saya mengerti				
6	Saya sering merasa tidak termotivasi untuk mengejar apa yang saya inginkan				
7	Saya merasa tidak nyaman saat harus berbicara dengan orang baru				
8	Saya ingin mendapatkan pujian dari orang lain				
9	Saya akan kecewa jika seseorang menyembunyikan sesuatu dari saya				
10	Saya membuat daftar rencana yang ingin saya lakukan				
11	Saya suka membuat relasi dengan orang di sekitar				
12	Saya suka ketika saya dihargai				
13	Saya lebih suka menerima informasi tanpa mencari tahu lebih lanjut				
14	Saya cenderung menyerah sebelum mencoba mencapai keinginan saya				
15	Saya cenderung menghindari situasi sosial yang melibatkan banyak orang				
16	Saya tidak suka jika orang lain mengabaikan saya				
17	Saya senang mencari informasi tentang banyak hal				
18	Saya memiliki semangat untuk mewujudkan impian saya				
19	Saya senang ketika berdiskusi dengan teman				

20	Saya termotivasi jika ada yang lebih hebat dari saya				
21	Saya memiliki jiwa yang kompetitif				
22	Saya sering merasa bingung tentang apa yang saya inginkan				
23	Saya lebih suka menyendiri dibanding berinteraksi dengan teman yang lain				
24	Saya tidak suka jika pendapat saya tidak dipertimbangkan				
25	Saya dapat leluasa mengemukakan pendapat di depan orang banyak				
26	Saya tidak tertarik untuk menggali informasi lebih dalam tentang sesuatu				
27	Saya kecewa ketika keinginan saya tidak terpenuhi				
28	Saya suka belajar dan menemukan hal-hal baru				
29	Saya merasa sulit untuk terlibat dalam percakapan dengan orang lain				
30	Saya merasa kurang percaya diri jika tidak mendapatkan pengakuan dari orang lain				

2. Growth Mindset (Y1)

No.	Item	SS	S	TS	STS
31	Saya percaya bahwa setiap perubahan membawa peluang untuk berkembang				
32	Saya merupakan pribadi yang yakin pada diri sendiri dan Tuhan dalam langkah yang saya ambil				
33	Saya selalu melihat tantangan baru sebagai kesempatan untuk belajar				

34	Saya mampu tenang dalam menghadapi berbagai kesulitan				
35	Saya percaya bahwa kegagalan bukan akhir dari semuanya				
36	Saya selalu berkomitmen untuk belajar secara teratur				
37	Saya sering melihat segala hal dari sisi positif				
38	Saya suka belajar hal baru dan meningkatkan diri karena merupakan bagian dari ibadah				
39	Saya terbuka untuk mendengarkan pendapat orang lain				
40	Saya mampu menganalisis kritik yang saya terima				
41	Saya ragu bahwa perubahan akan membawa hasil positif				
42	Saya merasa tidak mampu dalam mencapai hal-hal yang saya inginkan				
43	Saya melihat suatu tantangan baru sebagai beban yang berat				
44	Saya sering merasa putus asa ketika menghadapi tantangan				
45	Saya sering menyalahkan diri sendiri ketika saya gagal				
46	Saya sulit menjaga rutinitas belajar				
47	Saya sering merasa pesimis				
48	Saya merasa pencapaian saya tidak perlu ditingkatkan				
49	Saya sulit menerima pendapat yang berbeda dengan saya				

50	Saya sering merasa tersinggung ketika di kritik				
51	Saya menghindari perubahan karena takut konsekuensinya				
52	Saya merasa percaya diri untuk mengambil keputusan				
53	Saya terbuka terhadap pengalaman baru				
54	Saya tidak mampu menghadapi situasi sulit				
55	Saya sulit bangkit setelah mengalami kegagalan				
56	Saya selalu menyisihkan waktu untuk belajar setiap hari				
57	Saya sering berpikir bahwa situasi buruk akan terus berlanjut				
58	Saya merasa tidak perlu mencoba hal baru karena sudah cukup baik				
59	Saya senang bertukar pikiran sebagai usaha untuk memperbaiki diri				
60	Saya percaya bahwa kritik dapat membantu saya dalam mengembangkan diri				

3. Motivasi Berprestasi (Y2)

No.	Item	SS	S	TS	STS
61	Saya selalu berusaha untuk menepati janji dengan orang lain				
62	Saya sering mengerjakan tugas tanpa harus diminta				
63	Saya senang mencoba hal baru sebagai bentuk syukur kepada Tuhan				
64	Saya cepat menyesuaikan diri ketika ada perubahan				

65	Saya memiliki tujuan yang ingin saya capai				
66	Saya merinci langkah-langkah yang perlu diambil sebelum memulai proyek				
67	Saya selalu membuat jadwal yang jelas				
68	Saya menggunakan umpan balik sebagai alat untuk belajar dan berkembang				
69	Saya terus memperbaiki kemampuan saya dalam berbagai hal				
70	Saya berusaha mencari peluang untuk meningkatkan diri sebagai ikhtiar memperoleh ridha Tuhan				
71	Saya berusaha mempertahankan hubungan baik dengan orang lain				
72	Saya sering mengabaikan janji yang telah saya buat				
73	Saya selalu menunggu arahan orang lain sebelum melakukan sesuatu				
74	Saya tidak nyaman saat mencoba situasi baru				
75	Saya merasa kesulitan untuk beradaptasi				
76	Saya sering kali bingung tentang apa yang ingin saya capai				
77	Saya sering mengambil tindakan tanpa memiliki rencana				
78	Saya tidak memiliki jadwal kerja yang teratur				
79	Saya sering mengabaikan umpan balik yang saya terima				
80	Saya sering melakukan kesalahan yang sama berulang				
81	Saya sering merasa ragu untuk memanfaatkan kesempatan yang ada				

82	Saya sulit mempertahankan hubungan jangka panjang dengan orang lain				
83	Saya merasa bangga ketika dapat menepati janji yang saya buat				
84	Saya proaktif dalam mencari solusi ketika menghadapi masalah				
85	Saya suka mendapat pengalaman baru				
86	Saya tidak memiliki rencana yang jelas untuk mencapai tujuan saya				
87	Saya membuat daftar tugas yang jelas				
88	Saya merasa lebih terorganisir ketika menggunakan <i>timeline</i>				
89	Saya sering menemukan peluang baru				
90	Saya menghindari membantu dan membangun jaringan dengan orang lain				

Data Responden

No.	Nama	Jenis Kelamin	Organisasi
1	Muliawan	Laki-laki	OSIS
2	Aura ayyatul husna	Perempuan	OSIS
3	Keisya Balqis Aqhila	Perempuan	OSIS
4	najma nur afiyah	Perempuan	OSIS
5	arin ramadhani	Perempuan	OSIS
6	Ahmad Faiz Abdi	Laki-laki	PASKIBRA
7	Muhammad Nur Aqil Rashandy	Laki-laki	OSIS
8	Gayuh Mufthi Sakhi	Laki-laki	PASKIBRA
9	Arumi Khumaerah Sari	Perempuan	OSIS
10	FIRGIE ALEYA	Perempuan	OSIS
11	ANDI ARTHA ARIFKA. I.C	Laki-laki	OSIS
12	Nurul audya	Perempuan	OSIS
13	ARYA KARITRA SUTTA	Laki-laki	OSIS
14	nabila Zahra Ramadani	Perempuan	AFFANDY ART
15	Ridho kuswardoyo	Laki-laki	OSIS
16	Nur isra Azsahra	Perempuan	OSIS
17	Salsabila Karim	Perempuan	OSIS
18	SITI AQILAH AZZAH	Perempuan	OSIS
19	Ahmad dzakwan khair	Laki-laki	OSIS
20	Anggun Rihana Zaima	Perempuan	OSIS
21	faiqah putri asyurah akbar	Perempuan	OSIS
22	Ganesha	Laki-laki	PASKIBRA
23	Ahmad Zahran Razzaq	Laki-laki	AFFANDY ART
24	Jeza putra Sugianto	Laki-laki	AMBALAN
25	Andi suci Ramadhani	Perempuan	PASKIBRA
26	Resky aulia	Perempuan	OSIS
27	NUR HIDAYATULLAH	Perempuan	OSIS
28	Nur Lutfiah	Perempuan	OSIS
29	Nahla Dwisafitiri	Perempuan	OSIS
30	Nahla Dwisafitiri	Perempuan	OSIS
31	Andi Azkiya Inar Putri	Perempuan	PASKIBRA
32	Dian Aurora Sanda Parassa	Perempuan	PASKIBRA
33	syifa arrayyan akmal	Perempuan	TAHFIDZ
34	Sri Wulandari Sumasri	Perempuan	PIK-R SMANSA CARE
35	Wahyuni Sulistyoningsih	Perempuan	PIK-R SMANSA CARE

36	Akifah Nailah Rudianto	Perempuan	PIK-R SMANSA CARE
37	Zahira Salsabila Awaluddin	Perempuan	PIK-R SMANSA CARE
38	Enni.L	Perempuan	PIK-R SMANSA CARE
39	Khadijah azanaia	Perempuan	PIK-R SMANSA CARE
40	Khadijah azania	Perempuan	PIK-R SMANSA CARE
41	Siti Zahra Zulmaidah	Perempuan	PIK-R SMANSA CARE
42	Octha vina	Perempuan	PPKS
43	Nayla Putri	Perempuan	PIK-R SMANSA CARE
44	Tesalonika Mathilda	Perempuan	PPKS
45	Muhammad Ihsan	Laki-laki	KPM
46	Ema Grace Emong	Perempuan	PPKS
47	Siti Khaerun Niza Akbar	Perempuan	SANGGAR SENI MENENNUNGENG
48	Nur azisah	Perempuan	SANGGAR SENI MENENNUNGENG
49	Aisyah Almira	Perempuan	SANGGAR SENI MENENNUNGENG
50	Firsyah Zaqila	Perempuan	SANGGAR SENI MENENNUNGENG
51	Andi Adinda Putri Arizal	Perempuan	SANGGAR SENI MENENNUNGENG
52	andi caca tri dianra	Perempuan	SANGGAR SENI MENENNUNGENG
53	Muh Anugrah Pratama	Laki-laki	WASIPALA
54	Zaskiah Adamecca	Perempuan	WASIPALA
55	Fachrizal Ade Surya Putra	Laki-laki	PMR
56	khalisah marsyah tsabitah	Perempuan	SANGGAR SENI MENENNUNGENG
57	Ryana Jua Chaerunisa	Perempuan	PMR
58	Muhammad Asrial	Laki-laki	AMBALAN
59	gisel octha fivera	Perempuan	SANGGAR SENI MENENNUNGENG
60	SUCI SRI PRATIWI. S	Perempuan	WASIPALA
61	Afifah Huriyah Asrhi	Perempuan	PMR

62	Muh Abyan N. Risqullah	Laki-laki	AMBALAN
63	Jihan Afifah	Perempuan	AMBALAN
64	Husain	Laki-laki	AMBALAN
65	Rahmadhani agus	Perempuan	PMR
66	Muhammad rofiq sahid	Laki-laki	INTEENS
67	Al jenaro pratama Herman	Laki-laki	BADMINTON
68	ZITI NURHALIZA	Perempuan	INTEENS
69	Nur Asizah	Perempuan	TAEKWONDO
70	Nala zahran	Perempuan	FUTSAL
71	Athaya Apta Maheswari	Perempuan	TAEKWONDO
72	Muhammad Aqiel Nurhidayah Rani	Laki-laki	INTEENS
73	Nayla Khairunnisa Parante	Perempuan	PMR
74	Aliffati Annas Muhammad	Laki-laki	PMR
75	Muhammad Syafir Mansur	Laki-laki	E-SPORT
76	Muhammad Idul Masiga	Laki-laki	TAHFIDZ
77	Natalia	Perempuan	PPKS
78	Riskyanto	Laki-laki	PPKS
79	GIOVANI	Perempuan	PPKS
80	Khairunnisa J	Perempuan	TAHFIDZ
81	Elizabeth Dewinta Brigg	Perempuan	SEGA
82	Al Ghiffachry Muhammad Al Ghazali	Laki-laki	INTEENS
83	Ricardo Paembonan	Laki-laki	PPKS
84	Muhammad Khoirullah Cahyadi	Laki-laki	TAEKWONDO
85	Timothy Joshua Ricardo Maroetha	Laki-laki	AFFANDY ART
86	sheilla febriyanti hui	Perempuan	SEGA
87	Aisyatul Ula	Perempuan	KPM
88	Khahila Kalqia	Perempuan	TAEKWONDO
89	Ahmad Ali Amrul A	Laki-laki	KARATE
90	putri awalia asha atirah	Perempuan	TAEKWONDO
91	Syila resky retta	Perempuan	BASKET
92	Marsanda	Perempuan	TAEKWONDO
93	Alin Nafilah Putri	Perempuan	INTEENS
94	Marsanda	Perempuan	KARATE
95	Sitti Nur Qalbi Sulti	Perempuan	INTEENS
96	Aulia az zahra	Perempuan	PMR
97	siti khotima kamal	Perempuan	TAEKWONDO

98	Kaayla Daradinanty Maliang	Perempuan	SEGA
99	Syalsabila Aura Sucu	Perempuan	TAEKWONDO
100	Afifah Safirah	Perempuan	TAEKWONDO
101	Andi Muhammad Firdaus	Laki-laki	AMBALAN
102	Putra Septhian Pratama	Laki-laki	PPKS
103	Tesalonika Mathilda	Perempuan	WASIPALA
104	Keyla Chyntia anggun	Perempuan	SEGA
105	Muhammad Yesa Agustiawan	Laki-laki	TAEKWONDO
106	Aura ayyatul husna	Perempuan	KARATE
107	Nursalsabila Ishak	Perempuan	WASIPALA
108	Ratu Tsabhita Irluvny Duse	Perempuan	SEGA
109	Khofifah batara shinta	Perempuan	SEGA
110	SAKINAH PUTRI BAHMAN	Perempuan	SEGA
111	Meilinda Putri	Perempuan	PPKS
112	Riziq Rusman Parid Riati	Laki-laki	INTEENS
113	Kezia Ananda Malino	Perempuan	PPKS
114	DHONY ALFREDHO	Laki-laki	KARATE
115	CHARISSA SAFITRI	Perempuan	WASIPALA
116	Handayani Darwis	Perempuan	WASIPALA
117	Ryan Mantofany	Laki-laki	WASIPALA
118	Stefhanie Ramadhani Ronald	Perempuan	INTEENS
119	Nur Azizah	Perempuan	WASIPALA
120	Khansa Aqila Fauziyyah	Perempuan	KARATE
121	Made Wulan Purnamasari	Perempuan	SEGA
122	Muhammad Awwal	Laki-laki	KPM
123	Aini Muthia Hasyim	Perempuan	KPM
124	Mutiah Amaliah	Perempuan	KPM
125	Muhammad akram	Laki-laki	KITS
126	Khairunnisa Juanda	Perempuan	WASIPALA
127	Muhammad Zulfadli nuh	Laki-laki	BADMINTON
128	Melda	Perempuan	AMBALAN
129	Adinda Nur Aqilah	Perempuan	AMBALAN
130	Nadia Made Sofian	Perempuan	BADMINTON
131	Tyzha Kherania Azahra	Perempuan	MOST
132	rasti	Perempuan	AMBALAN
133	Danu Hadi p	Laki-laki	KITS
134	Yusmailda Ratni	Perempuan	KPM

135	Muhammad dzul jalaali wal ikram	Laki-laki	AFFANDY ART
136	Nurul Ainun Sa'adah Rahmawan	Perempuan	KPM
137	Rizky Aulia Salsabilah	Perempuan	KITS
138	Farel Hajrian Rahmat	Laki-laki	TAHFIDZ
139	Aulia Dwi Apriliani	Perempuan	AFFANDY ART
140	AKMAL ZAKI	Laki-laki	TAHFIDZ
141	azzhima chika maharani	Perempuan	AMBALAN
142	Muhammad Ridha Buhaerah	Laki-laki	TAHFIDZ
143	Sakwan paiz	Laki-laki	KITS
144	Aulia Dwi Apriliani	Perempuan	KITS
145	Irwansyah setiawan	Laki-laki	KITS
146	Timothy Joshua Ricardo Maroetha	Laki-laki	KITS
147	Muh Rafly	Laki-laki	KITS
148	Ratu Tsabhita Irluvny duse	Perempuan	AFFANDY ART
149	Nurul Azkiya	Perempuan	INTEENS
150	Rezki Rahmadani	Perempuan	AFFANDY ART
151	WAHYU BAMBANG SAPUTRA	Laki-laki	OSIS
152	Hasriardana	Laki-laki	SMANSA VOICE
153	Safirah Adrianti Satria	Perempuan	OSIS
154	ARIEL DWIZAL YUSUF	Laki-laki	OSIS
155	Fakhri Pratama Ramadhan	Laki-laki	OSIS
156	Annisa nur zhavira	Perempuan	TAHFIDZ
157	SHOLEHA YASMIN RAHMAN	Perempuan	OSIS
158	Ainun Qur'aini	Perempuan	BADMINTON
159	Bagaskoro	Laki-laki	AFFANDY ART
160	Muainah Azzahra	Perempuan	KPM
161	St.Fadillah Aisyah	Perempuan	TAHFIDZ
162	Nahlah Nur Izzah	Perempuan	AMBALAN
163	Noura Zalfa Athifa	Perempuan	OSIS
164	Vichenzia Olivia Palembang	Perempuan	KITS
165	Kirana Eka Salsabila	Perempuan	OSIS
166	Dewi Nur Azzahra	Perempuan	PMR
167	Rahma Adlhiyah	Perempuan	OSIS
168	Budi cibastyan marten	Laki-laki	E-SPORT

169	Nindya Zakira	Perempuan	AFFANDY ART
170	Maulidya Herman	Perempuan	AFFANDY ART
171	Mutiara Mustafah	Perempuan	OSIS
172	Munifa Rasyidi	Perempuan	AFFANDY ART
173	ANGGUN RIHANA ZAIMA	Perempuan	BASKET
174	alfani aulia	Perempuan	BASKET
175	Fasmiranda	Perempuan	BASKET
176	Nuraniza Dwi Asmita	Perempuan	BASKET
177	Diva Maharani	Perempuan	BASKET
178	Niswah qolbin karima	Perempuan	BASKET
179	Neneng Musaroh Nurjannah	Perempuan	AFFANDY ART
180	Ahmad Ali Amrul A	Laki-laki	KARATE
181	Cahaya Dewi	Perempuan	PASKIBRA
182	Muh. Irwan Syam	Laki-laki	KITS
183	Zahira Rania	Perempuan	PMR
184	Reyhan Mahesa	Laki-laki	PASKIBRA
185	Remuz	Laki-laki	TAPAK SUCI
186	Andi Naufal	Laki-laki	E-SPORT
187	Naura Khairunnisa	Perempuan	SEGA

Dokumentasi Penelitian



BIODATA PENULIS



VITHRA RIANI AYUNINGTIAS, Lahir di Kota Parepare pada tanggal 27 November 2003. Merupakan anak kedua dari Bapak H. Basri Rum dan Ibu Hj. Marhani. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat Pendidikan berawal dari Taman Kanak-Kanak Islam Bandar Madani Kota Parepare pada tahun 2008-2009, Sekolah Dasar Negeri 5 Parepare pada tahun 2009-2015. Kemudian dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Parepare pada tahun 2015-2018 dan lanjut Sekolah Menengah Atas

Negeri 1 Parepare pada tahun 2018-2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil program studi Bimbingan Konseling Islam.

Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tapango, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar dan menjadi anggota divisi publikasi dan dokumentasi. Penulis juga pernah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Parepare selama satu bulan. Dengan ini penulis menyusun skripsi ini sebagai salah satu tugas akhir mahasiswa(i) dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) untuk program S1 di Institut Agama Islam Negeri Kota Parepare, dengan judul: Pengaruh Minat Berorganisasi Terhadap *Growth Mindset* dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Parepare.